

**ANALISIS PENERAPAN AKAD PADA TABUNGAN  
PELAJAR DI BNI SYARIAH  
KCP GOWA**



Proposal

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Ekonomi Islam  
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

INGHIED MASITA KUMALASARI

NIM : 90100115048

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

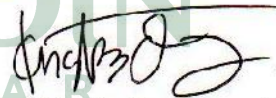
Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Inghied Masita Kumalasari  
NIM : 90100115048  
Tempat/ Tgl. Lahir : Makassar, 09 Maret 1996  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Griya Darussalam Blok G. 51.  
Judul : Analisis Penerapan Akad Pada Tabungan Pelajar di BNI  
Syariah KCP Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 26 November 2019

Penyusun,



**Inghied Masita kumalasari**  
**NIM : 90100115048**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akad Pada Tabungan pelajar Di BNI Syariah KCP Gowa” yang disusun oleh **Inghied masita Kumalasari, NIM: 90100115048**, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 18 November 2019, bertepatan dengan 15 Rabi’ul- Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Makassar, 18 November 2019 M.  
15 Rabi’ul-Akhir 1441 H.

#### DEWAN PENGUJI :

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.ag.  
Sekretaris : Dr. Amiruddin K, M.El.  
Munaqisy I : Sitti Aisyah, S.ag., M.,Ag.  
Munaqisy II : Muh. Akil Rahman, SE.,ME.  
Pembimbing I : Dr.Hj. Rahmawati Muin,S.ag., M.ag.  
Pembimbing II : Ismawati, SE.,M.Si.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
MAKASSAR

Diketahui oleh :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag  
NIP. 19661130 199303 1 003

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur tak terhingga penulis panjatkan ke-hadirat Allah swt, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nyalah, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Analisis Penerapan Akad Pada Tabungan Pelajar di BNI syariah KCP Gowa”* . Shalawat dan salam diperuntukkan bagi junjungan nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dengan ucapan, sikap, dan keteladanan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi (S1) Pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Alauddin Makassar. Dalam penulisan ini tidak sedikit kekurangan dan kesulitan yang dialami oleh penulis, baik dalam kepustakaan, penelitian lapangan, maupun hal-hal lainnya. Tetapi berkat ketekunan, bimbingan, petunjuk serta bantuan dari pihak lain skripsi ini dapat diselesaikan menurut kemampuan penulis. Kendatipun isinya mungkin terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, baik mengenai materinya, bahasanya, serta sistematikanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini disusun dan diselesaikan berkat petunjuk, bimbingan dan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, sudah pada tempat-nya lah penulis menghaturkan ucapan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik dukungan moril maupun materil dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi.

Terkhusus kepada kedua orang tua penulis yang tercinta ayahanda **Maskur Usman Husain** dan Nurhayati Amin., S.pd. yang telah memelihara dan

mendidik penulis sejak kecil, terimakasih pula kepada saudara saya Iiend Kurnianti Rahayu dan Ryla Febriyanti yang telah memberikan dukungan baik dukungan moril maupun materil selama proses penyusunan skripsi ini.

Penghargaan dan ucapan terimakasih yang terdalam dan tak terhingga terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs.Hamdan Juhannis M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar beserta jajarannya;
3. Bapak Ahmad Efendi,S.E., M.M selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar beserta bapak Akramunnas, S.E.M.M selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.ag.,M.,ag selaku pembimbing I dan Ibu Ismawati, SE., M.Si. selaku pembimbing II. Kedua beliau, ditengah kesibukan dan aktifitasnya bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk membeikan petunjuk dan bimbingan dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini;
5. Ibu Sitti Aisyah, S.ag., M.,ag Selaku penguji I dan Bapak Muh. Akil Rahman, SE., ME selaku penguji II;
6. Bapak Dan Ibu Dosen Serta Seluruh Staf Akademik dan Pegawai Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
7. Semua Instansi Dan Responden Yang Telah Membantu Penulis Memberikan Informasi Data Kepada Penulis, Bapak Syandian Noor Selaku Operational Manager BNI Syariah Makassar Dan Bapak Usman Rauf Selaku *Operational And Service Head* BNI Syariah KCP Gowa Dan



Rauf Selaku *Operational And Service Head* BNI Syariah KCP Gowa Dan Karyawan Serta Staf BNI Syariah Yang Telah Memberi Masukan Dan Saran Selama Penyusunan Skripsi Ini;

8. Seluruh teman kuliah khususnya Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2015, terimakasih atas kesetiakawanan, dukungan dan motivasinya selama ini;
9. Kepada teman-teman seperjuangan KKN Desa Aska Sinjai Selatan yang telah memberikan semangat atas pembuatan skripsi ini;
10. Kepada orang terspesial Alfian Bambang Wibisono yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam proses kelancaran penyusunan skripsi ini;
11. Kepada teman-teman kelas seperjuangan saya Angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, motivasi dan masukan yang kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini;

Semoga jasa-jasa beliau yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan pahala yang setimpal dengannya dari Allah swt. Akhirnya dengan penuh rendah hati penulis mengharap tegur sapa manakala terdapat kekeliruan menuju kebenaran dengan mendahulukan ucapan terimakasih yang tak terhingga.

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

Samata-Gowa, 26 November 2019

Penulis



**Inghied Masita Kumalasari**  
**NIM : 90100115048**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-9</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan deskripsi fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>10-47</b>
A. Masalah.....	10
B. Bank Syari'ah.....	15
C. Tabungan.....	25
D. Akad.....	31
E. Produk Tabungan Pelajar Di BNI Syari'ah.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48-53</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	48
B. Pendekatan Penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	49
D. Metode Pengumpulan Data.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55-88</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
B. Prosedur Pembukaan Rekening Tabungan Simpanan Pelajar ( <i>SimPel</i> ) dan iB Tunas Hasanah Di BNI Syariah KCP Gowa.....	66
C. Perkembangan Produk Tabungan Pelajar Di BNI Syariah KCP Gowa.....	76
D. Analisis Penerapan Akad Pada Tabungan Pelajar.....	80

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89-91</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>93</b>





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	47
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BNI Syariah.....	58
Gambar 4.2 Sumber : Otoritas Jasa keuangan syariah (OJK).....	71
Gambar 4.3 Sumber : <i>Leading Transformational Change</i> Laporan Tahunan BNI Syariah.....	77
Gambar 4.4 Sumber : PT. Bank BNI Syariah, Laporan Tahunan 2018.....	78
Gambar 4.5 Perbedaan Tabungan Mudharabah Dan Wadiah.....	86



## ABSTRAK

**Nama : INGHIED MASITA KUMALASARI**  
**NIM : 90100115048**  
**Judul : Analisis Penerapan Akad Pada Tabungan Pelajar Di  
BNI Syariah KCP Gowa.**

---

Rumusan masalah pada skripsi ini bagaimana prosedur tabungan pelajar, perkembangan produk tabungan pelajar, serta analisis penerapan akad pada tabungan pelajar yang dalam hal ini Bank BNI Syariah KCP Gowa memudahkan pelajar untuk menabung dan memudahkan perencanaan masa depan. Yang dimaksud pelajar disini adalah pelajar yang berusia 17 tahun kebawah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara *interview* (wawancara), adapun responden dalam penelitian ini yaitu, Pimpinan serta karyawan PT. Bank BNI syariah KCP Gowa. Serta nasabah tabungan pelajar. Observasi yang dilakukan adalah observasi secara langsung maupun tidak langsung pada objek yang akan diteliti maupun pengumpulan data dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur tabungan pelajar di BNI Syariah KCP Gowa adalah produk tabungan SimPel iB yaitu melalui kerjasama antara pihak sekolah dan bank BNI syariah KCP Gowa, setoran awal ringan sebesar Rp.1000,- sedangkan produk tabungan Tunas iB Hasanah Pelajar mengisi formulir pembuatan rekening, melampirkan identitas diri KTP orang tua/wali, membawa akta kelahiran yang dilakukan oleh petunjuk *Customer Service*,serta melakukan setoran awal sebesar 100.000,- pada *Teller*. Perkembangan produk tabungan pelajar tersebut berjalan dengan baik angka pertumbuhannya naik dalam waktu-kewaktu walaupun belum signifikan. Produk tabungan pelajar di BNI syariah yaitu adalah produk simPel iB dengan akad *wadiah* dan produk Tunas iB hasanah dengan akad *wadiah* atau *mudharabah*. Dalam operasionalnya akad *wadiah* yang dipakai di BNI syariah adalah akad *wadiah yad-dhamanah* yaitu pelajar melakukan proses menabung kemudian pihak bank bertanggung jawab atas titipan tersebut, sehingga pihak bank boleh memanfaatkan titipan tersebut tanpa ada imbalan apapun, bank dapat memberikan insentif kepada si penitip dalam bentuk bonus. Sedangkan dalam bentuk operasionalnya di bank BNI syariah tabungan yang menggunakan akad *mudharabah* bank akan memberikan bagi hasil di BNI syariah, tabungan ini dikelola dengan prinsip *mudharabah mutlaqah*, tabungan *mudhrabah* ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu karena merupakan tabungan deposito atau investasi. Dalam hal ini tabungan tersebut sudah sesuai dengan prinsip syariah diperjelas dengan ketentuan akad serta rukun dan syarat akad tersebut dan didasari dengan adanya fatwa MUI NO.02 DSN/MUI/1V/2000 bahwa tabungan yang sesuai prinsip syariah adalah tabungan dengan Prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

*Kata kunci : BNI syariah, Tabungan pelajar, akad wadiah,mudharabah.*

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang paling sempurna, oleh karena itu dapat dikatakan agama yang bersifat luas dan menyeluruh dalam aspek kehidupan. Islam adalah agama yang adil dan sesuai pada setiap waktu dan tempat yang berarti mencakup seluruh aspek aqidah, syariah, dan akhlak baik itu dalam bermuamalah maupun beribadah. Sedangkan yang dimaksud dalam bidang muamalah sendiri yakni, mempunyai arti yang cukup luas, salah satunya adalah dalam bidang ekonomi dan perbankan.<sup>1</sup>

Salah satu sarana yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian adalah sistem perbankan. Peranan penting tersebut yaitu disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, merupakan tempat yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Lembaga keuangan syariah yakni perbankan syariah di Indonesia eksistensinya telah diatur dalam undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.<sup>3</sup>

Bank Konvensional merupakan bank yang telah berdiri lebih awal dibandingkan Bank Syariah di Indonesia dan telah memiliki fasilitas yang tersebar luas diseluruh Indonesia. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, Konvensional berarti “apa yang sudah menjadi kebiasaan”. Dari Pengertian Diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa bank Konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan menerapkan metode bunga yang sudah ada terlebih

---

<sup>1</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, “*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*”, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h.1.

<sup>2</sup>Muh sabir, dkk, Pengaruh Resiko Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal analisis*. Vol.1 No.01 (2012), h.80.

<sup>3</sup>Agus Marimin, Abdul Haris Ramadhoni, Tira Nur Fitria, Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol.01 No.02 (2015), h. 77.

dahulu dan sudah menjadi kebiasaan bank-bank pada masa lalu untuk meraih keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Dalam hal ini masyarakat di Indonesia sudah cukup terbiasa dengan metode pembiayaan metode bunga.<sup>4</sup>

Bank Syariah Merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Industri perbankan syariah memiliki karakteristik umum yang melekat pada industri perbankan, yaitu industri yang mengedepankan kepercayaan, nilai kebersamaan, *ukhuwah*, dan penghindaran unsur *spekulatif* dalam setiap transaksinya<sup>5</sup>.

Sebagaimana diketahui bahwa bank syariah merupakan bank yang dibentuk sebagai perbaikan atas bank konvensional yang melakukan tindakan perbankan berdasarkan dengan sistem bunga, yang dianggap oleh para ulama adalah riba. Oleh karena itu, dengan adanya bank syari'ah melakukan tindakan perbankan tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil.<sup>6</sup>

Perbankan syari'ah memiliki tiga fungsi utama yaitu :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank.
3. Memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.<sup>7</sup>

Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat menggunakan dua prinsip akad, yaitu akad *wadiah* yang diterapkan pada produk giro dan produk tabungan. dan akad *mudharabah* yang diterapkan pada produk deposito dan produk tabungan. *Al-wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank) dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada

---

<sup>4</sup>Agus marimin, Abdul Haris Ramadhoni, Tira Nur Fitria,Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol.01 No.02 (2015), h. 78.

<sup>5</sup>Hani Werdi Apriyanti, Model Inovasi Produk Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.09 No.01, (2018) h.86.

<sup>6</sup>Adiwarman A. Karim, "*Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*," (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.203.

<sup>7</sup>Khotibul Umam, "*Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dinamika Perkembangan Di Indonesia* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.02.

bank dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperoleh dalam Islam.<sup>8</sup> *Al-mudharabah* merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga *shahibul maal* dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut juga dengan *mudharib* dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal* untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariah Islam.<sup>9</sup>

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa *mudharabah* dengan prinsip bagi hasil dapat menciptakan investasi yang adil karena semua pihak saling bekerja sama atau berbagi baik dalam keuntungan maupun dapat memberikan kepastian dalam pengembalian dana dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil yang risikonya sangat tinggi serta pengembalian dana yang kurang pasti.<sup>10</sup>

Agar tidak ada kekhawatiran dalam pengelolaan dana maka kedua pihak harus sama-sama mengerti tentang prinsip ini. Terutama dalam hal kejujuran sehingga tidak mengakibatkan salah satu pihak mendapatkan keuntungan dan salah satu pihak mendapatkan kerugian.<sup>11</sup> Pada proses perkembangan saat ini, perbankan syari'ah tidak hanya memiliki sebuah peluang akan tetapi juga berbagai hambatan. Nasabah dan masyarakat secara spesifik masih belum memahami bank syari'ah secara mendalam dan menganggap bank syari'ah sama dengan konvensional karena kurangnya wawasan secara mendalam oleh masyarakat umum tentang keuntungan menabung di bank syariah dari segi

---

<sup>8</sup>Any Widayatsari, Akad Wadiah Dan Mudharabah Dalam Penghimpun Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. Vol.3 No.01 (2013), h. 4.

<sup>9</sup>Ismail, "Perbankan Syariah", h.39.

<sup>10</sup> Sitti Afifah, Ahmad Shobari, Hilman Hakiem, Analisis Produk Deposito Mudharabah Dan Penerapannya Pada PT BPRS Amanah Ummah. h.145.

<sup>11</sup>Kasmir, "Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah", ( Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2001) h.85.

keseimbangan dunia dan akhirat. Dalam hal sumber daya manusia (SDM) di perbankan syariah turut ikut serta menjadi salah satu persoalan yang harus segera di perbaiki.<sup>12</sup>

Dalam sebuah proses perkembangan akad *wadi'ah* dan *mudharabah* terasa kurang populer dikalangan masyarakat umum. Hanya sedikit masyarakat yang memahami mengenai akad-akad dalam perbankan syariah, dan bagaimana prosedur untuk menikmati akad *wadiah* dan *mudharabah* di lingkungan perbankan syari'ah. Oleh karena itu perlu dilakukan proses pengenalan lebih dalam kepada masyarakat tentang produk dan pengoperasian perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip Islam dalam penerapannya untuk perbaikan ekonomi dan kemaslahatan umat.<sup>13</sup>

Hal ini tentu, diakui ataupun tidak merupakan titik kelemahan perbankan syariah yang menjadi prioritas kita secara bersama. Tingkat kesuksesan bank syariah sangatlah tergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan dari aspek *financial* (keuangan) secara islami yang diterapkan bank syariah. Untuk mendapatkan kepercayaan tersebut bank syariah harus mampu meyakinkan publik bahwa ia mempunyai kemampuan dan kapasitas di dalam mencapai tujuan-tujuan *financial* maupun tujuan yang sesuai syariat Islam.

Bank BNI Syariah KCP gowa merupakan salah satu kantor cabang yang berada di Gowa, bank tersebut melakukan penawaran berbagai macam produk dengan syariat Islam, menggunakan konsep resiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya. Bank BNI Syariah menawarkan berbagai macam produk, yaitu: ( BNI iB Hasanah, BNI Bisnis iB Hasanah, BNI Baitullah iB Hasanah, BNI Tunas iB Hasanah, BNI Tapenas iB

---

<sup>12</sup>Gemala dewi, "Aspek-aspek hukum dalam perbankan dan perasuransian yang ada di Indonesia", (Jakarta : Kencana, 2007), h.14.

<sup>13</sup>Kasmir. "Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah", ( Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2001), h.85



Hasanah, BNI Prima iB Hasanah, BNI simPel iB Hasanah, *e-banking*). Dikeluarkannya produk tersebut diharapkan bisa menambah kekuatan PT Bank BNI Syariah dalam menghadapi perkembangan dunia perbankan yang semakin hari semakin berkembang pesat.

Bank BNI Syariah memiliki produk penghimpun dana yaitu tabungan pendidikan untuk pelajar yang berusia dibawah 17 tahun. Adapun Produk tabungan tersebut adalah BNI Tunas iB Hasanah dengan menggunakan akad *mudharabah* atau *wadiah*, dan produk tabungan BNI SimPel iB Hasanah dengan menggunakan akad *wadiah*. Produk yang di peruntukkan untuk pendidikan anak . Produk ini telah lama ditawarkan hanya saja Produk ini belum banyak di ketahui oleh masyarakat khususnya orang tua dan pelajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka yang peneliti ingin kaji di Bank BNI Syariah KCP Gowa adalah analisis penerapan akad Tabungan yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia dibawah 17 tahun. Bertujuan untuk memudahkan perencanaan keuangan masa depan. Serta Penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait Implentasi akad tabungan pelajar dan kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Hal inilah yang menjadi alasan utama penulis untuk meneliti kasus ini lebih dalam sehingga mengangkat judul “**Analisis Penerapan Akad Pada Tabungan Pelajar Di BNI Syariah Kcp Gowa**”, Agar dapat dikaji lebih mendalam.

## **B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus**

Fokus penelitian ini adalah batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang diteliti. Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Akad Pada Tabungan Pelajar Di BNI Syariah KCP Gowa”. Maka penelitian ini memfokuskan pada penerapan akad pada tabungan pelajar dalam produk tabungan BNI Tunas IB Hasanah dan BNI Simpel IB Hasanah.

Deskripsi Fokus penelitian ini adalah Bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Bank syariah menghimpun dana (*funding*) dari nasabah investor, bank syariah akan memberikan bagi hasil kepada investor sebesar sesuai akad yang telah ditanda tangani antara bank syariah dan nasabah investor. Salah satu Produk *funding* yang ada di sistem perbankan syariah adalah tabungan. Menurut undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008, dalam hal ini dewan syariah nasional (DSN) MUI telah mengeluarkan fatwa bahwa tabungan yang dibenarkan adalah simpanan yang berakad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah*. Bank BNI Syariah menawarkan berbagai macam produk yaitu salah satunya adalah produk tabungan pelajar Simpel iB dan Tunas iB Hasanah yaitu tabungan untuk anak yang berusia dibawah 17 tahun yang bertujuan untuk memudahkan perencanaan masa depan.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah pokok dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana Prosedur Tabungan pelajar (Simpel) dan iB Tunas Hasanah diBank BNI syariah KCP Gowa ?
2. Bagaimana Perkembangan produk tabungan pelajar di BNI syariah ?
3. Bagaimana Penerapan akad *wadiah* dan *Mudharabah* pada tabungan pelajar di BNI syariah KCP Gowa?

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diperoleh dari rencana pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui prosedur tabungan simpanan pelajar (Simpel) dan IB Tunas Hasanah di bank BNI syariah KCP Gowa.
- b. Untuk mengetahui perkembangan produk tabungan pelajar di BNI syariah
- c. Untuk mengetahui penerapan akad pada tabungan pelajar di BNI syariah KCP Gowa.

## 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, Dapat memperoleh Ilmu pengetahuan dan mengenai produk tabungan IB Tunas Hasanah dan tabungan BNI SimPel iB Hasanah di BNI syariah.
- b. Bagi Akademisi/Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan baik bagi penyusun maupun masyarakat dalam upaya memberikan pengetahuan, informasi, dan sebagai proses pembelajaran mengenai Analisis Produk Tabungan IB Hasanah di Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati. Serta dapat memberikan sumbangan referensi bagi kalangan akademisi dan praktisi dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak terdahulu, sebagai rujukan untuk mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah :

1. Skripsi Uliyah Ulfah Rahmawaty, dengan judul “*Analisis Penerapan Akad Mudharabah Pada Tabungan Pendidikan anak sekolah (TAPENAS) di bank syariah mandiri cabang temanggung*”, berdasarkan hasil penelitian Tabungan

Pendidikan Anak Sekolah (TAPENAS), dapat diambil kesimpulan perbedaan antara Tabungan Pendidikan Anak sekolah dengan *bancassurance* adalah: 1. Tabungan Pendidikan Anak Sekolah, adalah produk yang murni dikeluarkan oleh bank. Keuntungan dalam produk tabungan pendidikan tersebut adalah memiliki risiko rendah (boleh dibilang risiko nol) karena jaminan pokok dan bunganya. Proses pembukaan rekening (*account*) sangat mudah. Apa kekurangannya? Karena risiko yang kecil, hasil (*return*) juga kecil. Tetapi hasil yang akan didapat dari tabungan pendidikan ini lebih kecil dari kenaikan biaya pendidikan. 2. *Bancassurance* atau Asuransi Pendidikan adalah produk asuransi yang digabung dengan investasi untuk pendidikan anak. Produk yang ditawarkan biasanya berbentuk *bancassurance* (kerjasama antara bank dan perusahaan asuransi) atau asuransi pendidikan murni dari perusahaan asuransi. Asuransi adalah perlindungan yang merupakan bagian penting dari perencanaan keuangan. Fungsinya disini adalah sebagai perlindungan nilai ekonomis apabila sang pemberi nafkah utama mendapatkan risiko meninggal dunia atau cacat tetap. Intinya jangan sampai anak kekurangan dana pendidikan dan kesulitan mendapatkan pendidikan yang mumpuni.<sup>14</sup>

2. Skripsi, Sofiana Iin Ayuni, dengan judul, “*Analisis Akad wadi’ah Pada Tabungan iB Hasanah di BNI Syariah KCP Unissula Semarang*”, berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di PT Bank BNI Syariah KCP unisulla semarang, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tabungan BNI syariah dengan produk iB hasanah mempunyai dua prinsip akad yaitu : *Wadi’ah* dan *mudharabah mutlaqah* yang membandingkan biaya yang dimana akad *wadi’ah* lebih murah di bandingkan akad *mudharabah mutlaqah*.

---

<sup>14</sup>Uliyah Ulfah Rahmawaty, Analisis Penerapan Akad Mudharabah Pada Tabungan Pendidikan anak sekolah (TAPENAS) di bank syariah mandiri cabang temanggung. *Skripsi*, (Jakarta: Fak ekonomi dan bisnis Islam IAIN, 2016) h. 72.

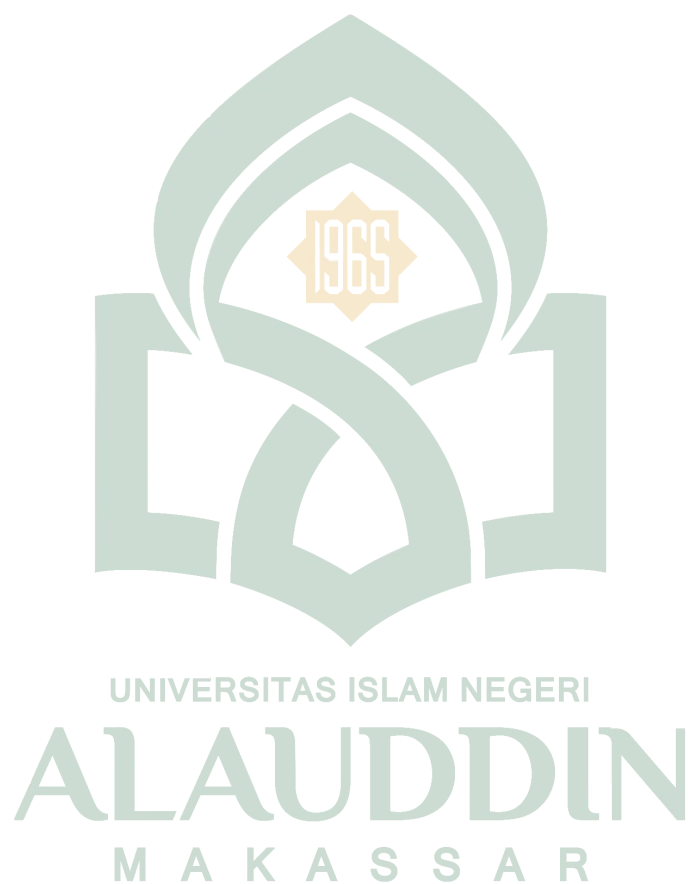
Adapun akad *wadiah* itu mempunyai dua prinsip yaitu akad *wadiah yad'amanah* dan akad *wadiah yaddhamanah* maka dalam operasionalnya BNI syariah menggunakan Akad wadi'ah *yaddhamanah* sebagaimana pihak nasabah datang ke bank BNI syariah untuk menitipkan barang atau menyetorkan uangnya ke pihak bank. Kemudian pihak yang ditipti bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia dapat memanfaatkan harta titipan tersebut tanpa ada imbalan apapun. Bank tersebut dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus. Tinjauan syari'ah pada akad wadi'ah dapat disimpulkan bahwa bank BNI syari'ah menggunakan akad *wadi'ah* telah sesuai dengan prinsip syari'ah, yang diperjelas dengan adanya rukun dan syarat serta didasari dengan adanya fatwa DSN MUI NO:02/DSN-MUI/IV/2000 yang memutuskan tentang tabungan, ketentuan umum tabungan berdasarkan *mudharabah*, dan ketentuan umum tabungan berdasarkan *wadi'ah*.<sup>15</sup>

3. Skripsi Desy Ana Ulfasari, dengan Judul “*Analisis Produk Tabungan Tasya Menggunakan akad wadi'ah yad Dhamanah Di BPRS Suriyah Cabang Kudus.*” berdasarkan hasil penelitian tabungan tasya merupakan tabungan dengan sistem simpanan menggunakan akad *wadiah yad dhamanah* yang bisa di setor dan di ambil kapan saja dengan mendapatkan hasil yang menguntungkan dari usaha BPRS Suriyah. Adapun mekanisme tabungan tasya wadi'ah yang di lakukan di BPRS suriyah kudus, meliputi pembukaan rekening tabungan tasya, dan penutupan tabungan tasya. Berdasarkan akad

---

<sup>15</sup>Sofiana Iin Ayuni, Analisis Akad wadi'ah Pada Tabungan IB Hasanah di BNI Syariah KCP Unissula Semarang. *Skripsi* (Semarang : Fak ekonomi dan bisnis Islam (IAIN) Salatiga semarang, 2015) h. 66.

*wadi'ah* pemilik tabungan di berikan jaminan keamanan terhadap uang yang dititipkan oleh pemilik tabungan tersebut dan juga akan mendapatkan bonus.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup>Desy Ana Ulfasari, Analisis Produk Tabungan Tasya Menggunakan akad wadi'ah yad Dhamanah Di BPRS Suriyah Cabang Kudus. *Skripsi* (Jakarta: Fak ekonomi Dan Bisnis Islam walisongo semarang, 2017) h.8.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Mashlahah*

##### 1. Pengertian *Maslahah*

Menurut bahasa kata *mashlahah* berasal dari Bahasa Arab dan telah dibekukan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata *mashlahat*, yang berarti mendatangkan kebaikan atau mendatangkan (*manfa'ah*) dan menolak kerusakan (*mafsadah*). Karena pada hakikatnya syari'at di turunkan di dunia ini hanya untuk kemashlahatan manusia. *Mashlahah* dapat diartikan sebagai menerima suatu manfaat dan menolak *mudharat* (bahaya) dalam hal memelihara tujuan syariat (hukum Islam).<sup>17</sup>

Muhammad abu zahrah memandang *maslahah* sebagai tujuan syariat Islam dan tidak ada petunjuk tertentu yang membuktikan tentang pengakuannya atau penolakannya. Arti dari *maslahah* adalah sesuatu yang baik menurut akal pikiran dengan mempertimbangkan serta mewujudkan kebaikan (*jalbul mashalih au manfa'ah*) atau menjauhi keburukan (*dar'ul mafasid*) bagi manusia<sup>18</sup>.

Semua yang baik menurut akal yang sesuai harus selaras dengan tujuan Syari'ah (*maqashid syariah*), dalam penetapan hukum, walaupun tidak ada petunjuk *syara'* secara khusus yang menolaknya, dan tidak juga petunjuk *syara'* yang mengetahuinya. Nurdianti Irwani Abdullah mengungkapkan bahwa *maslahah* merupakan seperangkat hukum dapat digunakan dalam teori hukum Islam untuk menilai kebaikan masyarakat serta mencegah kejahatan sosial misalnya korupsi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Muhammad Harfin Zuhdi, Formulasi Teori *Mashlahah* Dalam Paradigma Pemikiran Hukum Islam Kontemporer. *Jurnal Istimbath*, Vol.12 No.1 (2013) h.290.

<sup>18</sup>Hendri Hermawan, Al-Maslahah Al-Mursalah Dalam Penetuan Hukum Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8 No.1 (2018). h.65.

<sup>19</sup>Hendri Hermawan, Al-Maslahah Al-Mursalah Dalam Penetuan Hukum Islam. h.66.

## 2. Macam-macam *Maslahah*

Maslahah menurut Abu Ishak Al-Syathibi terbagi dari beberapa aspek diantaranya :

- a. Dari aspek kualitas atau kepentingan kemaslahatan, terdiri dari tiga macam, yaitu :
  1. Masalahah *al-Dharuriyyah*, kemaslahatan yang berkaitan dengan kebutuhan mendasar umat manusia di dunia dan akhirat. Yaitu memelihara agama, memelihara jiwa raga, memelihara akal pikiran, serta memelihara keturunan dan memelihara harta. Kelima kemaslahatan ini di sebut dengan *al-mashalih al-khamsah*. Masalahah ini yang paling mendasar bagi kehidupan manusia. Sehingga wajib ada pada kehidupan manusia yaitu menyangkut aspek agama atau aqidah demi ketentraman kehidupan *duniawi* maupun kehidupan *ukhrawi*.<sup>20</sup>
  2. Masalahah *al-Hajiyah*, yaitu kemaslahatan yang dibutuhkan untuk penyempurnaan dan mengoptimalkan kemaslahatan utama (*al-mushalih al-khamsah*) yaitu seperti pengurangan beban untuk mempertahankan dan memelihara kebutuhan dasar manusia (*al-mushalih al-khamsah*). Masalahah ini merupakan kebutuhan *materill* atau pokok (primer) pada kehidupan masyarakat dan apabila *mashlahah* ini di hilangkan akan dapat menimbulkan kesusahan bagi kehidupan masyarakat, namun tidak sampai menimbulkan kehancuran kehidupan manusia.<sup>21</sup>
  3. Masalahah *al-Tahsiniyyah*, *mashlahah* yang mempunyai sifat saling mengisi (*pelengkap*), berupa keleluasaan dan kepatuhan yang dapat melengkapi kemaslahatan sebelumnya (*masalahah al-hajiyah*). *Mashlahah*

---

<sup>20</sup>Muksana Pasaribu, *Mashlahat Dan Perkembangannya Sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam. Jurnal Justitia*, Vol.1 No.4 (2014) h.354.

<sup>21</sup>Muksana Pasaribu, *Mashlahat Dan Perkembangannya*. h.355.

ini tidak bisa terpenuhi, maka kehidupan masyarakat menjadi kurang nyaman dan nikmat dirasakan namun tidak dapat menimbulkan *kemudharatan*<sup>22</sup>.

b. Dari aspek keberadaan *mashlahah* ada tiga macam yaitu : <sup>23</sup>

1. *Mashlahah mu'tabarah*, kemasahatan tersebut di dukung oleh syariat baik secara langsung maupun tidak langsung maksudnya adalah dalil khusus yang menjadi dasar dalam bentuk dan jenis-jenis kemaslahatan tersebut.

a) *Munasib mu'atstsir*, yaitu adalah petunjuk langsung dari pembuat hukum *syariat* yang memperhatikan *mashlahah* tersebut. Maksudnya, ada petunjuk syariat dalam berbagai bentuk *nash* atau *ijma'* dalam menetapkan bahwa *mashlahah* tersebut dapat dijadikan alasan dalam penetapan hukum. Contoh dalil *nash* tersebut menunjuk langsung pada *mashlahah* yang contohnya adalah larangan mendekati perempuan yang sedang haid dengan alasan haid itu penyakit.

b) *Munasib mu'laim*, adalah *mashlahah* yang tidak memiliki petunjuk langsung dari syariat yaitu dalam bentuk *nash* atau *Ijma'* tentang memperhatikan syariat' *mashlahah* tersebut. Secara tidak langsung maksudnya adalah meskipun syariat tersebut secara tidak langsung menetapkan suatu ketetapan menjadi alasan untuk menetapkan hukum, namun ada *syariat* sebagai alasan hukum yang sejenis. contohnya berlanjutnya perwalian ayah terhadap anak gadisnya dengan alasan anak gadisnya itu "belum dewasa" ini menjadi alasan bagi hukum sejenis dengan itu, yaitu perwalian dalam harta milik anak kecil.

---

<sup>22</sup>Muksana Pasaribu, *Mashlahat Dan Perkembangannya*. h.356.

<sup>23</sup>Amir Syarifuddin, "*Ushul Fiqih*" (Jakarta:kencana 2008), h.329.

2. *Maslahah mulqah*, kemaslahatan yang ditolak oleh syariat sebab betenangan dengan ketentuan syariat atau hanya dianggap baik oleh akal manusia saja. Contohnya seorang raja atau dalam hal ini orang kaya melakukan pelanggaran hukum. Maka menurut syariat mereka harus memerdekakan seorang hamba sahaya.
3. *Maslahah murshalah*, *mashalah* yang proses keberadaannya tidak di dukung syariat dan tidak pula dibatalkan atau di tolak syariat melalui dalil secara rinci tetapi didukung oleh sekumpulan makna *nash* yang terkandung (Al-Qur'an atau hadits).

c. Dari aspek cakupan *mashlahah*-nya dapat di bagi menjadi :<sup>24</sup>

1. *Mashlahah* yang berkaitan dengan banyak orang, contohnya hukum pidana tertentu yaitu pembunuhan sesama manusia. Hal ini diberlakukan untuk semua kalangan atau orang yang melakukan pembunuhan yang diakibatkan perbuatan ini dapat menimbulkan *kemudharatan* bagi semua orang.
2. *Mashlahah* yang berkaitan hanya sebagian orang saja akan tetapi tidak semua kalangan, seperti pesanan bahan baku milik orang lain untuk di jadikan bahan jadi ,jika mereka melakukan kesalahan yang di akibatkan oleh kesalahan mereka sendiri maka wajib mengganti bahan baku yang telah dirusakkannya.tetapi jika kesalahan tersebut tidak disengaja maka tidak ada ganti rugi yang dilakukan. Keputusan ini dapat di lakukan jika kenyataan menunjukkan pada umumnya penerima pesanan tidak pernah hati-hati dalam mengerjakannya.

---

<sup>24</sup>Husain Hamid Hasan, "*Nadzriyyah Al-Mashlahah Fi Al-Fiqh Al- Islamiy*", (Kairo: Dar Al-Nahdhah Al-Arabiya, 1971) h. 33.

3. *Mashlahah* yang berkaitan dengan orang-orang tertentu saja, seperti halnya adanya kemaslahatan bagi seorang istri agar si hakim menetapkan keputusan *fasakh* karena suaminya di nyatakan hilang (*mafqud*).

Jika pada tiga aspek *mashlahah* tersebut menjadi pertentangan satu dengan lainnya, maka menurut menurut jumhur ulama maka kemaslahatan yang bersifat umum yang lebih dulu di lakukan atau kemaslahatan yang berada di bawah tingkatan-nya.

d. *Mashlahah* dapat ditinjau dari Fleksibilitasnya antara lain :

1. *Mashlahah* yang mengalami pembaharuan sejalan dengan perubahan priode waktu serta lingkungan dan orang-orang yang menjalaninya, seperti pada bidang bermuamalah.
2. *Mashlahah* yang tidak akan pernah mengalami perubahan serta bersifat tetap sampai akhir zaman. Meskipun priode waktu, lingkungan dan orang-orang yang menjalaninya telah berubah. Hal ini di contohkan seperti *mashlahah* ibadah.<sup>25</sup>

### 3. Syarat-syarat *Mashlahah*

Tidak semua *Mashlahah* bisa di gunakan sebagai bukti, sehingga ada beberapa ketentuan yang menjadikannya suatu *mashlahah* yang dapat di gunakan sebagai bukti .Berikut ini ada beberapa syarat *mashlahah* menurut para ulama :

a. Menurut Al-Ghazali :<sup>26</sup>

1. *Mashlahah* tersebut sejalan denga tindakan syariat.
2. *Mashlahah* tersebut sesuai dan tidak bertentangan dengan *nash* syariat.

---

<sup>25</sup>Muhammad Mustafa Shalabi, “*Ta’lil Al-Ahkam*”, (Mesir: Al-A Zhar, 1947) h.281.

<sup>26</sup>Muksana Pasaribu, *Mashlahat Dan Perkembangannya Sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam*. h.358.

3. *Mashlahah* yang tergolong ke dalam *mashlahah dzaruri*, berkaitan dengan kemashlahatan pribadi maupun orang banyak dan universal, yaitu berlaku untuk semua orang.
- b. Menurut Yusuf Hamid dalam kitabnya *al-maqashid* yang dikutip oleh Amir Syarifuddin, yaitu :

1. Yang menjadi sandaran dari *mashlahah* itu selalu petunjuk syara', bukan semata berdasarkan akal manusia, karena akal manusia itu tidak sempurna, bersifat relatif dan subjektif.
2. Definisi *mashlahah* dalam pandangan syariat tidak sebatas kepada kepentingan duniawi saja tetapi juga untuk akhirat;
3. *Mashlahah* dalam pengertian hukum tidak hanya sebatas pada rasa suka dan tidak suka dalam artian fisik jasmani saja tetapi juga dalam artian mental serta spiritual atau secara rohaniyah.<sup>27</sup>

*Mashlahah* dapat di jadikan sebagai landasan syariat hukum dan dapat di terapkan kedalam kehidupan masyarakat bila telah memenuhi syarat, dan *mashlahah* tersebut merupakan kemaslahatan yg nyata, tidak sebatas *mashlahah* yang masih prasangka, yang dapat menarik sesuatu manfaat dan menolak sesuatu kemudharatan. Oleh karena itu selama *mashlahah* ini mengandung manfaat secara luas dengan mempunyai akses secara menyeluruh dan tidak melenceng dari tujuan yang sebenarnya terkandung dalam pedoman al-Quran dan hadist.<sup>28</sup>

## **B. Bank Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank berasal dari kata *bangué* (bahasa perancis) dan dari kata *bunco* (Bahasa italia) yang berarti peti/lemari dan bangku yaitu fungsi mendasar dari

---

<sup>27</sup>Amir Syarifuddin, "*Ushul Fiqh*"(Jakarta:Kencana,2008), h.329.

<sup>28</sup>Hendri Hermawan, *Al-Maslahah Al-Mursalah Dalam Penentuan Hukum Islam*, h.71.



bank komersial, yaitu adalah : *pertama*, sebagai penyedia layanan untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping Function*).<sup>29</sup>

Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia bank di artikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.<sup>30</sup>

Menurut Sudarsono, Bank Syari'ah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah atau Islam.<sup>31</sup> Bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah Bank yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, Khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat ini di jauhi dari praktek-praktek yang di khawatirkan mengandung unsur-unsur untuk diisi dalam kegiatan-kegiatan Investasi atas dasar bagi hasil pembiayaan perdagangan.<sup>32</sup>

Pengertian Bank syari'ah atau bank Islam dalam bukunya Edy wibowo adalah bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mngacu pada ketentuan al-Qur'an dan hadist.<sup>33</sup>

Secara kelembagaan bank syariah pertama kali berdiri di Indonesia adalah PT. Bank muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*Islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Melalui *Islamic window* ini, bank-bank konvensional dapat memberikan

---

<sup>29</sup>Syafi'i Antonio, "*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*", ( Jakarta: Pustaka Alfabeta, Cet Ke-4, 2006), h.2.

<sup>30</sup>Suharso, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Semarang : CV Widya Karya, 2004), h.75.

<sup>31</sup>Heri Sudarsono, "*Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah Edisi 2*", (Yogyakarta : Ekonisia, 2003), h.27.

<sup>32</sup>Setia Budi Wilardjo, Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syari'ah Di Indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol.2 No.1 (2005). h.3.

<sup>33</sup>Edy Wibowo, "*Mengapa Memilih Bank Syariah*" ( Bogor:Ghalia Indonesia Cet.1,2005), h. 33.

jasa pembiayaan syariah kepada para nasabahnya melalui produk-produk yang bebas dari unsur riba (*usury*), Gharar (*uncertainty*), dan maysir (*speculative*) dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). UUS adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan unit syariah.<sup>34</sup>

Dalam periode 1992 sampai dengan 1998, terdapat hanya satu bank umum syariah dan 78 pengkreditan rakyat syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Setelah di undangkannya Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, perbankan syariah di Indonesia semakin pesat, yaitu ditandainya dengan berdirinya bank syariah baru dengan sistem dual banking (*dual banking system*) antara lain Bank IFI yang membuka cabang syariah pada tanggal 28 juni 1999, Bank syariah mandiri merupakan konversi dari Bank Susila Bakti (BSB), anak perusahaan bank mandiri, serta pendirian lima cabang baru berupa cabang syariah dan PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.

Pengesahan kegiatan perbankan syariah berdasarkan undang-undang Nomor 7 tahun 1992 yaitu tentang sistem perbankan yang telah dirubah dan dituangkan dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998, undang-undang nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Rakyat Indonesia sebagaimana yang telah diubah dengan undang-undang nomor 3 tahun 2004 merupakan jawaban atas permintaan masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan/keuangan yang sehat juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan terakhir muncul konsep *office Channeling*, mengenai *office chanelling* ini telah diatur dalam PBI Nomor 8/3/PBI/2006 tentang perubahan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Khotibul Umam, "Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia" h. 27.

<sup>35</sup>Khotibul Umam, "Perbankan Syariah", h.28.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dalam pasal 2 undang-undang dimaksud disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Melalui undang-undang ini diharapkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia akan berlangsung lebih cepat dan lebih baik, perkembangan di maksud meliputi kualitas layanan dan lebih penting lagi menyangkut peningkatan ketaatan terhadap prinsip syariah (*Syaria compliance*).<sup>36</sup>

## **2. Fungsi dan peran Bank Syari'ah**

Bank syariah merupakan bank yang melaksanakan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip Islam. Adapaun peran dan fungsi perbankan syariah yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai wadah penghimpun dana dari masyarakat atau perusahaan dalam bentuk produk tabungan (*mudharabah*), produk Giro (*Wadiah*), Serta disalurkan kepada sektor sesungguhnya yaitu kepada yang membutuhkan.
- b. Sebagai wadah Investasi bagi dunia usaha (baik dari segi dana serta modal maupun rekening investasi). Yaitu menggunakan tata cara investasi yang sesuai syariah.
- c. Melakukan peawaran berbagai lalu lintas jasa keuangan berdasarkan gaji yang tertuang dalam hal kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d. Memberikan jasa-jasa sosial yaitu pinjaman dana kebajikan seperti, dana zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan syariat Islam.<sup>37</sup>

## **3. Tujuan Bank Syari'ah**

Bank syari'ah mempunyai tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Khotibul Umam, "*Perbankan Syariah*", h.30.

<sup>37</sup>Imamul arifin, "*Membuka Cakrawala Ekonomi*", ( Jakarta : Purna Inves, 2007), h.14.

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-*muamalat* secara Islam, Khususnya *muamalat* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan).
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang di arahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syari'ah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi di akibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non syari'ah.<sup>38</sup>

#### 4. Landasan Bank Syariah

QS. Albaqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

<sup>38</sup>Heri Sudarsono, "Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 2", h.40-41.

“Orang-orang yang makan dan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya seorang yang kemasukan syetan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”<sup>39</sup>.

a. Undang-undang No.07 Tahun 1992.

Meskipun UU No.7 Tahun 1992 tersebut tidak secara eksplisit menyebutkan pendirian bank syariah atau bank bagi hasil dalam pasal-pasal nya, kebebasan yang diberikan oleh pemerintah melalui deregulasi tersebut telah memberikan pilihan bebas kepada masyarakat untuk menrefleksikan pemahaman mereka atau maksud dan kandungan tersebut<sup>40</sup>.

UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.07 Tahun 1992 hadir untuk memberikan kesempatan meningkatkan peranan bank syariah untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Arah kebijakan ini dimaksudkan agar ada peningkatan peranan bank nasional sesuai dengan fungsinya dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan prioritas koperasi, pengusaha kecil, dan menengah

<sup>40</sup>Dede Nurohman, Undang-Undang Perbankan Syariah: Makna, Implikasi, Dan

Tantangan ,Vol.2 No.2,(2008), h. 285.

serta seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dalam UU No. 10 Tahun 1998 ini pun memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk memberikan kesempatan pada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabangnya yang khusus menyelenggarakan kegiatan berdasarkan Prinsip syariah.

c. Undang-undang N0.23 Tahun 2003

UU No.23 Tahun 1999 tentang bank indonesia telah menugaskan kepada Bank Indonesia mempersiapkan perangkat aturan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang mendukung kelancaran operasional bank berbasis Syariah serta penerapan *dual bank system*.

d. Undang – Undang No.21 Tahun 2008

Beberapa aspek penting dalam UU NO.21 Tahun 2008 :

1. *Pertama*, adanya kewajiban mencantumkan kata “Syariah” bagi Bank Syariah, kecuali bagi bank yang telah beroperasi sebelum berlakunya UU No.21 Tahun 2008 (pasal 5 no.4). Bagi bank umum konvensional (BUK) yang memiliki unit usaha syariah (UUS) diwajibkan mencantumkan nama syariah setelah nama bank. (pasal 5 No.05).
2. *Kedua*, adanya sanksi bagi pemegang saham pengendali yang tidak lulus *fit and paper test* dari BI (pasal27).
3. *Ketiga*, satu-satunya pemegang fatwa syariah adalah MUI. Karena Fatwa MUI harus diterjemahkan menjadi produk perundan-undangan (dalam hal ini peraturan Bank Indonesia/PBI), dalam rangka penyusunan PBI, BI membentuk komite perbankan syariah yang beranggotakan unsur-unsur



dari BI, departemen agama, dan unsur masyarakat dengan komposisi yang berimbang dan memiliki keahlian di bidang syariah (pasal26).<sup>41</sup>

## 5. Produk dan Jasa Bank Syariah

Secara umum produk-produk dalam perbankan syariah tidak jauh beda dengan produk-produk dalam bank konvensional, perbedaannya terletak pada akad yang ada pada produk bank syariah. Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu<sup>42</sup> :

- a. Produk penyaluran dana/ Pembiayaan (*Financing*)
- b. Produk penghimpun dana (*funding*)
- c. Produk yang berkaitan dengan jasa (*services*).

### 1. Produk penyaluran Dana

Produk penyaluran Dana (*Financing*); Bank syariah harus menyalurkan dana simpanan masyarakat dan investasi masyarakat tersebut dalam hal pembiayaan. Atas pembiayaan yang akan diberikan pada masyarakat yang sangat membutuhkan, bank syariah akan menerima pendapatan. Secara garis besar terdapat produk pembiayaan nasabah yaitu sebagai berikut :

- a. Yaitu pembiayaan dengan akad jual beli. yaitu : *murabahah*, *salam* dan *isthisna*.
- b. Pembiayaan dengan akad sewa. Yaitu *ijarah* ,serta *ijrah mutahiya bi tamlik*.

---

<sup>41</sup>Dede Nurohman, Undang-Undang Perbankan Syariah : Makna, Implikasi, Dan Tantangan), h.286.

<sup>42</sup>Adiwarman Karim,“*Bank Islam analisis Fiqih dan keuangan*”,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2010), h.97.

- c. Pembiayaan dengan akad bagi hasil, seperti *Musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*.<sup>43</sup>

## 2. Produk Penghimpun Dana

Produk Penghimpun Dana (*Funding*); Bank syariah menghimpun dari nasabah investor, Bank syariah akan memberikan bagi hasil kepada investor sebesar sesuai akad yang telah ditanda tangani antara bank syariah dan nasabah investor. Produk Funding yang ada dalam sistem perbankan terdiri dari<sup>44</sup> :

### a. Tabungan

Menurut undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008, Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *mudhrabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Tidak dapat di tarik dengan cek, bilyet giro atau yang di persamakan dengan itu. Produk ini dapat di ambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan.

### b. Deposito

Deposito menurut undang-undang perbankan syariah No. 21 tahun 2008 merupakan bentuk simpanan oleh nasabah, mempunyai jumlah setoran minimal tertentu, serta jangka waktu tertentu, dan bagi hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan.

### c. Giro

Giro menurut undang-undang perbankan syari'ah nomor 21 tahun 2008 merupakan simpanan yang menggunakan akad *wadiah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yaitu perbankan

---

<sup>43</sup>M. Nur Rianto Al-Arif, "*Lembaga Keuangan Suatu Kajian Teoritis Praktis*", ( Bandung: Cv Pustaka Setia, 2006).h.133.

<sup>44</sup>Abdul Ghofur Anshari, "*Perbankan syariah di indonesia*", ( yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), h.83.

syariah yang proses penarikan dananya dapat dilakukan setiap waktu dengan menggunakan fasilitas seperti, cek, bilyet giro, sarana pemerintah, dan pemindah bukuan. Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang tidak diberikan bagi hasil, dan pengambilan dana berupa cek, biasanya di gunakan oleh perusahaan atau yayasan dan atau bentuk badan hukum lainnya dalam proses keuangan mereka.

### 3. Produk Jasa (*Services*).

Bank umum syariah juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan *fee* dan komisi. Jasa perbankan tersebut antara lain sebagai berikut<sup>45</sup> :

#### 1) *Sharf* (jual beli valuta asing)

Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini harus di lakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing. Prinsip ini di praktikkan pada bank syariah devisa yang memiliki izin untuk melakukan jual beli valas.

#### 2) Ijarah (akad sewa)

Ijarah adalah penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan pelaksanaan jasa administrasi dokumen. Bank dapat Imbalan sewa dari jasa tersebut.

#### 3) Pengiriman uang transfer antara pihak bank dan kliring

Jasa transfer dan kliring sudah lama di industri perbankan. Jasa tersebut digunakan untuk mempermudah proses transaksi yang dilakukan oleh (nasabah maupun bukan dengan bank lain). Atas jasa tersebut, bank

---

<sup>45</sup>M. Nur Rianto Al-Arif,:"*Lembaga Keuangan Suatu Kajian Teoritis Praktis*", h.191.

mengenakan biaya tertentu sesuai dengan pihak ketentuan yang berlaku di bank tersebut.

4) Penggunaan ATM bersama dengan bank lain

Penggunaan ATM bersama dengan bank lain dapat mempermudah nasabah bank lain dalam melakukan transaksi-transaksi keuangan. Upah yang didapatkan bank biasanya berupa biaya pertransaksi.

5) Pembayaran dan pembelian beberapa produk via bank.

Ketersediaan layanan yang memudahkan nasabah dalam berbagai kegiatan merupakan salah satu daya tarik bank. Saat ini, banyak bank yang telah bekerja sama dengan pihak lain dalam memberikan kemudahan pembayaran dan pembelian produk-produk tertentu, seperti pembayaran telepon, pajak, listrik, biaya sekolah, pembelian voucher telepon pra bayar, premi asuransi dan angsuran pinjaman/ hutang. Dari transaksi ini, bank memperoleh keuntungan berupa tambahan fee tertentu sesuai kesepakatan bank dengan pihak lain tersebut.

### **C. Tabungan**

#### **1. Pengertian Tabungan**

Tabungan merupakan tempat untuk menyimpan sejumlah uang, biasanya secara tradisional di taruh di celengan atau secara modern uang tersebut disimpan di bank yang pengambilannya hanya dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Tabungan (*Saving Deposit*) merupakan jenis simpanan yang sangat populer di lapisan masyarakat Indonesia mulai dari masyarakat kota hingga masyarakat di pedesaan.

Menurut Undang-Undang perbankan No.10 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya

yang dipersamakan dengan itu.<sup>46</sup> Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau fasilitas ATM.

Menabung merupakan tindakan yang dibolehkan oleh Islam, karena dengan kita menabung berarti masyarakat muslim dapat mempersiapkan diri untuk menyambut masa yang akan datang dengan perencanaan yang matang sekaligus untuk menghadapi suatu hal yang tidak diinginkan.<sup>47</sup>

Pada undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, yaitu tentang perbankan syariah disebutkan bahwa Tabungan merupakan wadah atau simpanan yang dilakukan nasabah berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah*.<sup>48</sup>

Islam menganjurkan untuk hemat dalam setiap hal. Sehingga Islam menetapkan berbagai aturan dalam perekonomian dalam hal menabung. Aturan-aturan tersebut dapat dilihat dibawah ini, sebagai berikut :

- a) Menyimpan uang kelebihan setelah kebutuhan primer kita terpenuhi.
- b) Menyimpan kelebihan uang untuk menghadapi kesulitan masa mendatang.
- c) Sebagai hak dan harta generasi mendatang.
- d) Tidak diperbolehkan menimbun harta melainkan harus berbagi melalui sedekah.
- e) harta harus didapatkan secara baik dan halal.<sup>49</sup>

Dari definisi tersebut, dapat saya simpulkan bahwa tabungan merupakan dana nasabah yang dipercayakan kepada pihak Bank untuk disimpan dan pada

---

<sup>46</sup>Ismail, "Perbankan Syariah", h. 74.

<sup>47</sup>Khotibul Umam, "Perbankan Syariah : Dasar-Dasar Dsn Dinamika Perkembangannya Di Indonesia", ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) , h.89.

<sup>48</sup>Nofinawati, Akad Dan Produk Perbankan Syariah, *Jurnal Lecturer Of Economy And Bisnis Of Islamic Faculty At IAIN Padang Sidingpuan*, Vol.08 No.01 (2014). h. 225.

<sup>49</sup> Khotibul Umam, "Perbankan Syariah" : *Dasar-Dasar Dsn Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, h.90.

saat penarikannya dilakukan sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Menabung di bank dana nasabah tersebut akan dikelola secara profesional oleh pihak bank sesuai motivasi bank tersebut yaitu memberikan layanan yang unggul.

## 2. Landasan Syariah Tabungan

### a. Al-Qur'an

Qs. An-nisa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا  
(٩)

Terjemahan-Nya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”<sup>50</sup>.

Maksud dari ayat diatas adalah memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani ( iman dan taqwa) serta secara perekonomian harus memikirkan langkah perencanaan masa depan salah satunya adalah menabung sejak dini.

QS. Albaqarah 283 :

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُمُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكْفُمْهَا فَإِنَّهُ آتِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ  
(٢٨٣)

Terjemahan-Nya :

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermumalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang di pegang, oleh yang berpiutang). Tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang di percayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya. Dan jangan lah kamu (para saksi) menyembunyikan kesaksian, karena barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah

---

<sup>50</sup>Departemen Agama RI, *AlQur'an dan terjemahannya*, h.18.

orang yang berdoa hatinya dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>51</sup>

Hadist riwayat Ibnu Majah :

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ ثَابِتٍ الْبَزَارُ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ الْقَاسِمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ دَاوُدَ عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْعِ لِلْبَيْعِ

Artinya :

“Dari Shalih bin Shuaib r.a bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh muqaradhah (*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk di jual.” (HR. Ibnu majah no.2280 ,kitab at-Tijarah).<sup>52</sup>

- b. Ijma. Diriwayatkan, sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, *mudharib*) harta anak yatim sebagai mudharabah dan tak ada seorangpun yang mengingkari mereka. Hal itu di pandang sebagai ijma.
- c. Qiyas, transaksi mudhrabah di qiyaskan kepada transaksi musaqah.

## 2. Landasan dalam Hukum Positif

Aspek dasar hukum dari perbankan syariah yaitu adalah tabungan dalam hukum positif Indonesia merupakan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 atas perubahan Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. secara berdasar masuk kepada Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.<sup>53</sup>

Tabungan merupakan produk penghimpun dana yang mendapatkan dasar hukum dalam PBI No.9/19/PBI/2007 yaitu tentang pelaksanaan akad sesuai syariah dalam kegiatan menghimpun dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 10

<sup>52</sup>*AlQur'an Dan Tafsirnya*, Jilid 4, (Jakarta: PT. Sinerji Pustaka Indonesia, 2012). h.21.

<sup>53</sup> Zinuddin Ali, “*Hukum Perbankan Syariah*”,(Jakarta:sinar Grafika,2008,h.244-245.



bank syariah, yang telah berubah dengan PBI No. 10/16PBI /2008. Sebelum adanya PBI tabungan sebagai produk perbankan syariah telah diatur dalam fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 12 mei 2000 yang pada mengatkan bahwa untuk memenuhi setiap kebutuhan masyarakat dalam hal kesejahteraan dan menyimpan aset berharga , diperlukan jasa perbankan, salah satu produk perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat adalah tabungan.<sup>54</sup>.

Dengan adanya Fatwa DSN-MUI tabungan yang dibenarkan secara syari'ah merupakan tabungan yang melaksanakan prinsipnya berdasarkan akad *mudharabah*, dan akad *wadiah*, yaitu, ketentuan sebagai berikut :

- a. Ketentuan umum berdasarkan prinsip *Mudharabah*
  1. Dalam proses transaksi diperbankan nasabah sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan pihak bank sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
  2. Dalam kapasitas sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan wadiah berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya melakukan *mudharabah* dengan pihak lain.
  3. Modal harus dinyatakan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
  4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
  5. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
  6. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

---

<sup>54</sup> Khotibul Umam, "*Perbankan Syariah : Dasar-Dasar Dsn Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*", h.90

- b. Ketentuan umum berdasarkan prinsip *wadiah*
  - 1. Bersifat simpanan
  - 2. Simpanan bisa diambil kapan saja (on call) atau berdasarkan kesepakatan.
  - 3. Tidak ada imbalan yang diisyaratkan, kecuali dalam bentuk pembelian ('athaya) yang bersifat sukarela dari pihak bank.<sup>55</sup>

### 3. Manfaat Tabungan

Adapun manfaat tabungan yang diperoleh pihak bank, yaitu :

- a. Tabungan merupakan sumber dana bagi pihak dalam hal proses transaksi atau administrasi pengelolaan uang tersebut, pihak bank dan bisa juga disepakati untuk meningkatkan operasional bank dalam memperoleh keuntungan (laba) dari upah usaha .
- b. Tabungan bisa menjadi penndorong untuk menarik nasabah dalam rangka menggunakan fasilitas yang nyaman dan bermanfaat dan banyak produk lainnya.
- c. Membantu program pemerintah dalam hal memajukan pertubuhan ekonomi masyarakat.
- d. Untuk peningkatan kesadaran masyarakat agar menyimpan uang secara aman atau hartanya di bank.

Manfaat yang diperoleh bagi nasabah itu sendiri yakni sebagai berikut:

- a. Uang yang disimpan di bank terjamin keamanannya.
- b. Dalam hal pembelian suatu barang menjadi hemat karena dapat terkontrol dengan baik akibat kita menabung masyarakat atau individu tidak menjadi boros dalam membelanjakan uangnya.

---

<sup>55</sup>Sutan Remy Sjahdeini, "*Perbankan Syariah :Produk-Produk Dan Aspek Hukumnya*", (Jakarta : PT Adhitya Andrebina Agung,2014), h. 409.

- c. Dapat menarik uangnya kapan saja melalui ATM jika dibutuhkan.<sup>56</sup>

#### **4. Tujuan Tabungan**

1. Tabungan mempunyai tujuan antara lain :
  - a. Membuat nasabah menjadi nyaman dan dapat mempercayakan pihak bank untuk mengelola dananya .
  - b. Dari segi layanan terhadap nasabah meningkat melalui fasilitas-fasilitas dan layanan dalam hal kemudahan penarikan dan penyetoran serta aktivitas perbankan lainnya.
  - c. Sebagai tempat untuk memudahkan investasi atau transaksi bisnis individu.
  - d. Uang yang disimpan oleh nasabah dari hasil pendapatannya akan dititipkan kepada bank dapat digunakan sebagai cadangan dimasa yang akan datang.<sup>57</sup>

#### **5. Sarana Penarikan Tabungan**

yang digunakan dalam melakukan penarikan sebagai berikut :

- a. Buku tabungan merupakan buku yang diberikan oleh nasabah berisi catatan tabungan dan jumlah saldo penyetoran dan penarikan.
- b. ATM adalah kartu plastik yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang memiliki rekening. ATM ini digunakan untuk mengambil uang dimesin ATM tanpa harus datang ke kantor bank.
- c. Slip Penarikan adalah formulir penarikan uang yang diisikan nasabah. Dalam slip penarikan nasabah cukup menuliskan nama nasabah, nomor rekening dan jumlah uang yang akan diambil. Biasanya slip penarikan disertakan dengan buku tabungan nasabah.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>Adiwarman A. Karim, “*Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*”,h. 349.

<sup>57</sup>Manfaat dan tujuan Tabungan, <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/09/manfaat-tabungan-dan-tujuannya-lengkap.html>diakses pada tanggal 26 April 2017.

<sup>58</sup>Muhammad Suryadi, “Strategi Pemasaran Produk Tabungan Sempel Pada Bank Tabungan Negara Pada Kantor Cabang Syariah Mataram”.*Skripsi Universitas Islam Indonesia* (2018) h.11.

## **D. Akad**

### **1. Pengertian akad**

Akad atau kontrak berasal dari bahasa arab *al-Aqd* yang berarti ikatan atau simpulan baik ikatan yang nampak (*hissiyy*) maupun tidak nampak (*ma'nawy*). Kamus *al-Mawrid*, menterjemahkan *al-Aqd* sebagai *contract and agreement* atau kontrak dan perjanjian.<sup>59</sup>

Secara terminologi, akad merupakan hubungan antara *ijab* dan *qabul* sesuai dengan kehendak syariat yang menetapkan adanya pengaruh (akibat) hukum pada objek perikatan; ataupun segala tindakan seseorang yang di dorong oleh kehendak hati (niat) yang kuat sekalipun dilakukan secara sepihak dalam konteks akad tertentu seperti wakaf, hibah dan sebagainya.<sup>60</sup>

Dalam bidang ini, ada beberapa Istilah yang sering digunakan, yaitu *akad*, *wa'ad*, *'ahd*, dan *iltizam*. Akad (*al-'aqd*), menurut istilah merupakan suatu kesepakatan atau keputusan bersama baik secara lisan, isyarat, serta tulisan antara dua pihak atau lebih yang mempunyai dasar hukum yang terikat untuk melaksanakannya. Akad memiliki arti sebagai pertemuan antara *ijab* yang dinyatakan oleh suatu pihak dengan Kabul perkataan dari pihak lain secara sah menurut syariat hukumnya berdasarkan objek.<sup>61</sup>

### **2. Landasan Akad**

Landasan akad syariah ini adalah firman Allah SWT dalam alqur'an QS. Almaidah ayat , 5 : 1 adalah sebagai berikut :

---

<sup>59</sup>Dahrul Muftahdin, Dasar-Dasar Hukum Perjanjian Syariah Dan Penerapannya Dalam Transaksi Syariah. *Jurnal Al-'Adl*, Vol.11 No.1 (2018) h.101.

<sup>60</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Alfiqh Al Islam Wa Adilattuh*, Jilid IV ( Cet.1, Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 420.

<sup>61</sup>Syamsul Anwar, Kontrak Dalam Islam, Makalah Disampaikan Pada Pelatihan Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah Di Pengadilan Agama, ( Yogyakarta : Kerjasama Mahkamah Agung RI Dan Program Pascasarjana Ilmu Hukum Fakultas Hukum UII, 2006 ), h. 7.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحْلِي  
الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ (١)

Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman penuhilah akad-akad itu<sup>62</sup>”

Adapun yang dimaksud dengan akad-akad itu ” merupakan kewajiban setiap umat islam untu menunaikan apa yang telah ditetapkan yaitu berupa perkataan maupun perbuatan, selagi tidak bersifat merusak, atau haram, dan harus di lakukan sesuai dengan ketentuan syari’ah. Tidak bersifat menghalalkan segala cara yakni menghalalkan suatu barang haram atau mengharamkan suatu barang halal.

### 3. Rukun dan syarat akad

Setiap akad harus memenuhi rukun dan syarat sahnya. Rukun akad yang dimaksud adalah “unsur yang harus ada dan merupakan esensi dalam setiap kontrak”. Jika salah satu rukun tidak ada, menurut ulama Islam kontrak dipandang tidak pernah ada. Sedangkan syarat adalah suatu sifat yang mesti ada pada setiap rukun tetapi bukan esensi akad. Rukun adalah unsur yang mutlak harus dipenuhi dalam suatu hal, peristiwa maupun tindakan. Adapun Rukun Akad yaitu<sup>63</sup> :

- a. *Aqid* adalah pihak yang melaksanakan akad
- b. *Ma’qud ‘alaih* adalah suatu objek akad atau barang
- c. *Shiqhat* yaitu ijab, dan qabul.

Para ulama fiqh menetapkan syarat umum yang harus dipenuhi oleh suatu akad. Syarat-syarat umum suatu akad adalah sebagai berikut :

---

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h.130

<sup>63</sup> Abdul Ghofur Ashori, “*Perbankan Syariah Di Indonesia*” ,h.53.

- a. Ahliatul'aqidaini, pihak-pihak yang berakad itu telah cakap berbuat hukum (*mukallaf*), jika belum dapat berbuat hukum, maka harus dilakukan oleh walinya. Misalnya, anak kecil atau orang gila.
- b. Objek Akad telah diterima oleh syariat, jika suatu akad itu tidak bernilai dalam Islam, seperti khamar maka akadnya tidak sah.
- c. Akad tidak dilarang oleh *Nash Syara'*, Apabila perjanjian oleh beberapa pihak bertentangan dengan hukum atau melawan hukum syari'ah, maka perjanjian batal dengan sendirinya demi hukum.<sup>64</sup>
- d. Al- wilyah al-syar 'iyyah fi maudhu al "aqdi (الى لية الشرعة ف مضى ع العقد), yaitu akad dilakukan atas izin dari syariat, yaitu dilakukan oleh orang yang berhak melakukannya walaupun orang tersebut bukan pihak yang melakukan akad, contohnya wali nikah, wali anak kecil dalam menerima harta wasiat atau harta warisan.
- e. Kaun al- aqdi mufidan (كن العقد مفيدا), yakni akad tersebut memberi manfaat , contohnya adalah tidak sah menjual belikan senjata untuk melakukan pembunuhan , atau membayar orang untuk membunuh.<sup>65</sup>

#### 4. Macam-macam Akad

1. Ditinjau dari aspek kesahannya akad terbagi menjadi :
  - a. Akad *Shahih*, merupakan akad untuk memenuhi rukun dan syaratnya. Hukum dari akad shahih ini adalah berlakunya seluruh akibat hukum yang ditimbulkan akad itu serta mengikat bagi pihak-pihak yang berakad.
  - b. Akad tidak shahih, merupakan akad yang tidak memenuhinya rukun dan syarat-syaratnya, sehingga seluruh akibat hukum akad tersebut tidak berlaku dan tidak mengikat pihak-pihak yang berakad<sup>66</sup>.

<sup>64</sup>Chairuman Pasaribu, Suhardi K. Lubis, "*Hukum Perjanjian Dalam Islam*", (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), h.3

<sup>65</sup>Siti Mujibatun, "*Pengantar Fiqh Muamalah*", (Semarang: Lembaga Studi Sosial Dan Agama, 2012), h.89.

## 2. Akad dilihat dari segi namanya

- a. Akad bernama *al-uqud almusamma* adalah akad yang penamaannya telah disebutkan dan dicantumkan ketentuannya oleh syariat secara jelas telah disebutkan dalam petunjuk al-Quran dan hadist.<sup>67</sup>
- b. Akad yang tidak bernama *al-uqud ghair al musamma* adalah akad yang belum dinamai syariat akan tetapi muncul dalam perjalanan sejarah umat Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan Zaman seperti akad *Istisna*, *'al wafa*, *bai istijrar*, dan *al-takhir*. Akad tidak bernama ini biasanya didasarkan pada dalil hukum berupa *urf*, *istihsan*, *qiyas*, dan *maslahah mursalah*.<sup>68</sup>
- c. Akad dari segi maksud dan tujuannya, *Akad al-tamlikiyah*, yakni akad yang dimaksud sebagai proses kepemilikan, baik kepemilikan benda maupun manfaat.
- d. *Akad al-ithlaq*, adalah akad yang menyerahkan suatu urusan dalam tanggung jawab orang lain.<sup>69</sup>

## 5. Akad wadi'ah

### 1. Pengertian wadi'ah

wadi'ah adalah titipan murni dari pihak penitip (*muwaddi*) yang mempunyai barang/ asset kepada pihak penyimpan (*mustawda*) yang diberi amanah/ kepercayaan, baik individu maupun badan hukum, tempat barang yang dititipkan harus di jaga dari kerusakan, kerugian, keamanan dan keutuhannya, dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki.

---

<sup>66</sup>Dahrul Muftahdin, Dasar-Dasar Hukum Perjanjian Syariah Dan Penerapannya Dalam Transaksi Syariah, *Jurnal Al- 'Adl*, Vol.11 No.1 (2018) h.102.

<sup>67</sup>Faturahman Djamil, "*Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*", (Jakarta : Grafika,2013), h.43.

<sup>68</sup>Faturahman Djamil, "*Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*", h. 44.

<sup>69</sup>Gufon A.Mas'adi, "*Fiqh Muamalah Kontekstual*",Ed.1,Cet.1, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 2002), h.103.



Prinsip wadiah yang ditetapkan adalah wadi'ah *yad dhamanah*. Tabungan wadiah adalah tabungan yang sesuai syariat berdasarkan akad *wadiah*, yaitu titipan yang disimpan dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemilik nasabah yang penarikannya hanya dapat ditarik dengan cek atau alat yang sama dengan itu.<sup>70</sup>

## 2. Landasan Hukum wadiah :

QS. An-nisa :58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Terjemahan-nya :

“sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat”.<sup>71</sup>

Ayat di atas menceritakan tentang Amanat adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang baik berupa harta maupun ilmu pengetahuan dan sebagainya, Ayat ini termasuk ayat terpenting dalam hukum syari'at, dan menurut zahir kitabnya ditujukan untuk seluruh umat islam berkaitan dengan menjaga amanat.<sup>72</sup>

Al- hadist :

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنْ أَنْتَ مَنَّكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya:

“sampaikan (Tunaikanlah) amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu”.( H.R. Abu Dawud).<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup>Ascarya,” *Akad Dan Produk Bank Syariah*”, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2006) h. 42.

<sup>71</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang, CV Toha Putra,1990), h. 8.

<sup>72</sup>A.Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an*, Cet 1,(Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2002, h. 224.

<sup>73</sup>*AlQur'an Dan Tafsirnya, Jilid 10*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).h.10

### 3. Rukun dan Syarat Wadi'ah

Menurut Hanafiah : Rukun *wadi'ah* menurutnya hanyalah satu, yaitu adanya kehendak ucapan *sighat* : ijab dan qabul namun menurut para ulama fiqh : Rukun wadi'ah terbagi atas tiga : (1) pelaku akad; (2) barang titipan; dan (3) pernyataan kehendak (*sighat* ijab dan *qabul*) Baik dilakukan secara lafadz atau hanya tindakan.<sup>74</sup> Adapun Syarat-syarat Wadi'ah adalah :

1. Syarat-syarat wadi'ah menurut hanafiah merupakan pelaku akad yang persyaratannya dilakukan oleh orang yang berakal, oleh sebab itu sekalipun anak kecil namun jika sudah dianggap telah memenuhi syarat dan mendapat izin dari walinya, maka akad wadiahnya dianggap sah.
2. Para ulama mensyaratkan dalam akad *wadi'ah* maka pihak pelaku akad telah baliqh, memiliki akal dan cerdas *wadi'ahnya* mengandung banyak resiko, sehingga sekalipun berakal dan telah baliqh namun tidak cerdas menurut ulama akad *wadi'ahnya* dianggap tidak sah<sup>75</sup>.

### 4. Jenis-jenis wadiah

#### 1. *Wadi'ah yad Amanah*

*Wadi'ah yad amanah* adalah “tangan amanah” yang berarti dia tidak diharuskan bertanggung jawab jika sewaktu-waktu dalam penitipan terjadi kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada barang atau aset titipan, selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang/ Aset titipan. Biaya titipan boleh dibebankan kepada pihak penitip sebagai kompensasi atas tanggung jawab pemeliharaan<sup>76</sup>.

---

<sup>74</sup> Any Widayatsari, Akad Wadiah Dan Mudharabah Dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah, h.6.

<sup>75</sup> Any Widayatsari, Akad Wadiah Dan Mudharabah Dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah, h. 8.

<sup>76</sup> Ascarya, “Akad Dan Produk Bank Syariah”, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2006) , h. 42-43.

Penyimpan tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan barang/asset yang dititipkan, melainkan hanya menjaganya. Selain itu barang atau asset yang dititipkan tidak boleh dicampur adukkan dengan barang/asset lain<sup>77</sup>.

## 2. *Wadi'ah yad Dhamanah*

*Wadi'ah Yad Dhamanah* adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang dapat memanfaatkan barang atau uang yang dititipkan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang tersebut. dengan demikian akad wadi'ah yang berlaku adalah *wadi'ah yand dhamanah* (tangan penanggung) yang bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang tersebut.<sup>78</sup>

## 3. Prinsip-Prinsip wadi'ah

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam menghimpun dana masyarakat adalah akad *wadi'ah dan mudharabah*. Ketentuan yang terkait dalam produk ini adalah :

- a. Adapun Keuntungan serta kerugian dari dana yang dikelola oleh pihak bank menjadi hak atau ditanggung oleh bank, sedangkan pemilik dana tidak dijanjikan atau dipersyaratkan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank memungkinkan memberi bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana dari masyarakat namun tidak boleh diperjanjikan dimuka.
- b. Bank diharuskan memilihat akad yang sesuai pada saat transaksi pembukaan rekening untuk mencakup izin penyaluran dana dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Khusus bagi pemilik rekening giro, bank dapat memberikan fasilitas seperti buku, cek, bilyet giro, dan debit card.

---

<sup>77</sup>Ascarya, "Akad Dan Produk Bank Syariah", h. 43.

<sup>78</sup>Mujiatun Ridawati, Yad Amanah Dan Yad Dhamanah "Telaah Konsep Penghimpunan Dana Pada Produk Sistem Wadi'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan ahwal Syahsiyah*, Vol.01 No.02 (2016). h. 28-29.

c. Ketentuan tersebut berlaku sesuai dengan syariat islam antara lain yang berkaitan dengan giro dan tabungan.

## 2. Mudharabah

### 1. Pengertian mudharabah

*mudharabah* berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah seseorang memukul kakinya dalam menjalankan usaha. Secara *terminologi*, para ulama *fiqh* mendefinisikan *mudharabah* atau *Qiradh* dengan :

“*pemilik modal atau (investor) menyerahkan modalnya kepada pekerja (pedagang) untuk diperdagangkan, sedangkan keuntungan dagang itu menjadi milik bersama dan dibagi menurut kesepakatan*”.

*Mudharib* menyumbang tenaga dan waktu dengan mengelola usaha mereka sesuai dengan syarat-syarat kontrak. Salah satu ciri utama kontrak ini adalah keuntungan, jika ada, akan dibagi antara investor dan *mudharib* berdasarkan proporsi yang disepakati sebelumnya<sup>79</sup>.

Tabungan *mudharabah* merupakan tabungan yang dalam transaksinya dijalankan berdasarkan prinsip akad *mudharabah mutlaqah* yaitu pengelolaan dana investasi tabungan tersebut sepenuhnya diserahkan kepada *mudharib* (pihak bank) dalam pengelolaannya. Tabungan yang termasuk dalam kategori ini adalah tabungan yang mempunyai batas tertentu seperti tabungan haji, tabungan kurban dsb. Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan dana atau deposan bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Bank kemudian melakukan penyaluran pembiayaan kepada nasabah peminjam yang membutuhkan dengan menggunakan dana yang di peroleh, baik dalam bentuk *murabahah* dan bentuk lainnya. Hasil usaha ini kemudian akan

---

<sup>79</sup>Any widayatsari, Akad Wadiah Dan Mudharabah Dalam Menghimpun Dana Pihak Ketiga Bank Syariah, h.10.

dibagi hasilkan kepada nasabah penabung berdasarkan nisbah yang disepakati diawal.<sup>80</sup>

## 2. Landasan Hukum Mudharabah :

### QS. Al-maidah :1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحْلِي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ (١)

Terjemahan-nya :

“Hai orang yang beriman ! Tunaikanlah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan di bacakan kepadamu (yang demikian itu) dengan tidak meghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya allah menetapkan hukum-hukum menurut yang di kehendaknya.”<sup>81</sup>

Ayat di atas menceritakan tentang orang yang beriman hendaklah menyempurnakan syariatnya, dan tunduk kepada allah SWT, serta menjaga amanat terhadap perjanjian-perjanjian Allah, dan memenuhi sebagian perjanjian atas kalian dari sebagian yang lainnya berupa jual beli, akad-akad yang tidak bertentangan dengan kitabullah dan sunnah rasulnya. Allah meghalalkan kepada kalian binatang-binatang ternak, seperti unta, sapi dan kambing. Dan mengharamkan kepada kalian bangkai, darah dan lainnya sesungguhnya allah menetapkan hukum apa saja yang di kehendaknya sesuai dengan hikmah dan keadilannya.

### Qs. Al-baqarah : 278

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨)

Terjemahan-nya :

“Hai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dn tinggalkanlah sisa riba jika kamu orang yang beriman”.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup>Any Widayatsari, Wadi'ah Dan Mudharabah Dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah, h.10.

<sup>81</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 5

<sup>82</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 6

Maksud ayat di atas adalah orang yang beriman harus menjauhi segala sesuatu yang bersangkutan dengan riba, karena sifat dan ciri-ciri orang yang beriman adalah mengikuti perintah Allah, Ayat ini di turunkan pada masa Nabi Muhammad SAW, ketika sebagian sahabat masih juga menuntut riba walaupun riba itu di larang.

### 3. Rukun dan syarat mudharabah

Adapun rukun akad *mudharabah* terdapat beberapa perbedaan pendapat antara *Ulama Hanafiyah* dengan *jumhur Ulama*. Ulama hanafiyah berpendapat bahwa yang menjadi rukun akad *mudharabah* yakni terdiri dari orang yang berakad, yaitu modal, keuntungan dan kerja. Tidak sebatas hanya rukun yang disebutkan oleh ulama hanafiyah, akan tetapi ulama hanafiyah tersebut memasukkan rukun-rukun yang disebutkan jumhur ulama selain *ijab* dan *qabul* sebagai syarat akad *mudharabah*.

### 4. Jenis-Jenis Mudharabah

Konsep *mudharabah* dapat dibagi menjadi *mudharabah* pada penarikan dana (*funding*) dan *mudharabah* pada penyaluran dana (*financing*). Selain pembagian di atas *mudharabah* juga dibedakan menjadi *mudharabah mutlaqah* (tak terbatas) dan *mudharabah muqayyadah* (terbatas).<sup>83</sup>

#### a. *Mudharabah Mutlaqah* (Investasi Tidak terikat)

*mudharabah mutlaqah* yaitu penerapan berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis penghimpun dana yang dapat dijalankan oleh perbankan syariah berdasarkan prinsip ini yakni : tabungan *Mudharabah* dan *deposito mudharabah*.

#### b. *Mudharabah muqayyadah* (investasi terikat )

---

<sup>83</sup>Jaka susila, Fiduciary Dalam Produk-produk Perbankan syariah, *Jurnal Ilmu syariah Dan hukum*, Vol.01 No.2 (2016), h.139.

Dalam prinsip penghimpun dana ini pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan batasan atau memberi persyaratan kepada *mudharib* dalam hal pengelolaan dana, yaitu menetapkan syarat-syarat seperti misalnya hanya untuk melakukan *mudharabah* dalam bidang tertentu, tata cara tertentu, waktu dan tempat yang tertentu. Bank tidak boleh mencampurkan investasi yang terikat dengan dana bank atau rekening yang lainnya pada saat investasi. Bank tidak boleh melakukan investasi dana pada transaksi penjualan cicilan tanpa adanya penjamin atau barang jaminan. Bank harus untuk melakukan proses investasi sendiri tidak melalui pihak ketiga. Oleh karena itu pada dasarnya pada *mudharabah muqayyadah* bank hanya sebagai agen saja atas kegiatannya dan bank menerima imbalan berupa upah. *Mudharabah muqayyadah* terbagi atas :

1. *Chanelling*, apabila resiko ditanggung pemilik dana dan bank sebagai agen tidak menanggung resiko apapun.
2. *Executting*, apabila bank sebagai agen juga menanggung resiko, hal ini mengakibatkan banyak pihak yang menyatakan bahwa investasi terikat *executting* tidak sesuai dengan prinsip *mudharabah* namun dalam akuntansi perbankan syariah diakomodir karena dalam prakteknya pola ini dikenalkan oleh bank syariah.

c. *Mudharabah pada funding*

Jenis *Mudharabah* ini adalah akad kerjasama antara dua pihak, dimana *shahib al-mal* mempersiapkan 100% modal, sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola (*mudharib*). Keuntungan dari hasil usaha akan dibagi menurut kesepakatan, sedangkan jika mengalami kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat dari kelalaian sipengelola, tetapi seandainya kerugian terjadi karena



kecurangan atau kelalaian si pengelola maka pengelola harus bertanggung jawab.

Adapun jenis *mudharabah* pada kelompok ini terbagi atas dua macam, yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Tabungan *Mudharabah* adalah simpanan pihak ketiga di bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian. Bank bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul mal*. Bank akan membagi keuntungan sesuai dengan nisbah yang telah disetujui.

Deposito *Mudharabah* adalah investasi melalui simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo) dan akan mendapatkan imbalan bagi hasil. Imbalan ini dibagi dalam bentuk pendapatan (*revenue sharing*) atas penggunaan dana tersebut secara syariah dengan proporsi misalnya 70:30. Deposito ini sebagaimana tabungan biasa, menerapkan konsep *mudharabah*, tenggang waktu merupakan sifat deposito, seperti 30 hari sampai 90 hari dan seterusnya.

Pada tabungan *funding mudharabah* menerapkan dua akad yaitu *wadiah* dan *mudharabah*. Tabungan yang menerapkan akad *wadi'ah* mengikuti *wadiah yadhamanah*. Artinya tabungan ini tidak mendapatkan keuntungan karena ia bersifat titipan dan dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan buku tabungan atau dapat diambil dengan media lain melalui ATM. Tabungan *wadiah* ini tidak mendapatkan keuntungan dari bank karena sifatnya sebagai titipan, tetapi bank tidak dilarang jika ingin memberikan semacam bonus atau hadiah.

Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* diantaranya sebagai berikut : pertama, keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara *shahibul mal* dan nasabah dan *mudharib* (pihak bank), kedua, ada tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana perlu waktu yang cukup<sup>84</sup>.

d. Mudharabah pada *lending*

Pembiayaan modal investasi disediakan sepenuhnya oleh bank syariah (sebagai *shahibul mal*) nasabah menyediakan usaha dan manajemennya (nasabah sebagai *mudharib*). Hasil keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dalam bentuk nisbah (presentase) tertentu dari keuntungan pembiayaan.

Pembiayaan *lending mudharabah* diterapkan untuk 1). Pembiayaan modal kerja, perdagangan dan jasa. 2). Investasi Khusus, disebut juga *mudharabah muqayyadah*, yaitu sumber dana dengan penyaluran khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahib al-mal*. Faktor resiko dapat dijadikan sebagai perhitungan dalam menentukan besarnya laba. Jika terjadi kerugian bukan karena kelalaian nasabah, maka itu menjadi resiko bank investor dengan menanggung resiko kehilangan atau keseluruhan modal, sedangkan *mudharib* tidak mendapatkan imbalan atas tenaga dan usaha.<sup>85</sup>

**E . Produk Tabungan pelajar di BNI syariah**

1. Tabungan Tunas IB hasanah

---

<sup>84</sup> Jaka susila, Fiduciary Dalam Produk-produk Perbankan syariah, *Jurnal Ilmu syariah Dan hukum*, h.140.

<sup>85</sup> Jaka susila, Fiduciary Dalam Produk-produk Perbankan syariah, *Jurnal Ilmu syariah Dan hukum*, h. 141.

Tabungan IB Tunas Hasanah adalah produk simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan akad *wadiah* atau *mudharabah* yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun.<sup>86</sup>

a. Fasilitas :

1. Buku Tabungan.
2. Kartu ATM/Debit yang disebut Tunas Card.
3. Dapat menerima dana secara otomatis (oto kredit) dari rekening Tabungan IB Hasanah/ IB Bisnis Hasanah /Prima Hasanah / Giro iB Hasanah Perorangan IDR milik orang tua/ wali dengan menggunakan *standing order*.
4. *E-Banking* (ATM, *Phone Banking* (cek saldo), *Internet Banking* (cek saldo).

b. Manfaat :<sup>87</sup>

1. Tunas Card sebagai kartu ATM pada jaringan ATM ( ATM BNI, ATM Bersama, ATM Link) dan kartu belanja (Debit Card) di *merchant* yang menggunakan EDC berlogo GPN di seluruh Indonesia.
2. Nama anak tertera pada buku Tabungan dan Tunas Card.
3. Dapat melakukan transaksi di counter teller BNI dan BNI Syariah seluruh Indonesia.
4. SMS notifikasi ke HP Orangtua.
5. Desain Tunas Card yang menarik dan dapat dipersonalisasi.

c. Biaya :

- |   |             |
|---|-------------|
| 1. Pengelolaan rekening                         | Bebas       |
| 2. Biaya tutup rekening atas permintaan nasabah | Rp. 25.000- |

---

<sup>86</sup>Bni Syariah, Produk Dana BNI Syariah Tabungan Anak Dalam [Http://Www.Bni Syariah.Co.Id/Bni-Syariah-Tabungan-Anak](http://www.BniSyariah.Co.Id/Bni-Syariah-Tabungan-Anak) ( 21 Oktober 2018 08:44)

<sup>87</sup>BNI Tunas IB Hasanah Pendanaan/ Bni Tunas Ib Hasanah Dalam [Http: //Www.Bni Syariah.Co.Id /Id-Id/Personal/](http://www.BniSyariah.Co.Id/Id-Id/Personal/) Di Akses, ( 7 July 2019 12:26).

3. Biaya konversi ketabungan iB Hasanah Bebas
4. Biaya pembuatan kartu ATM Bebas
5. persyaratan dan tata caranya yaitu :

- 1).kartu pelajar/paspor/ akte kelahiran.
- 2) Kartu identitas asli (KTP/Paspor) orang tua/wali
- 3) Kartu Keluarga (bila tidak serumah dengan orangtua/wali).
- 4) Setoran awal minimal Rp 100,000,-.

## 2. Tabungan SimPel IB Hasanah

BNI Simpanan Pelajar (SimPel) adalah tabungan untuk siswa PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah (MI, MTs, MA) atau sederajat yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.<sup>88</sup>

## 4. Manfaat Menabung di Simpel :

1. Memberikan edukasi keuangan tentang produk tabungan pelajar.
2. Mendorong budaya gemar menabung pada pelajar.
3. Melatih pengelolaan keuangan sejak usia dini.

## 5. Kelebihan BNI Simpel :

1. Siswa dapat memiliki Tabungan atas nama sendiri.
2. Setoran awal ringan hanya Rp.5.000,-dan setoran lanjutan minimal Rp.1.000,-.
3. Tidak dikenakan biaya administrasi rekening.
4. Siswa SMP s/d SMA atau Sederajat langsung mendapatkan fasilitas Kartu Debit BNI SimPel yang dapat digunakan Siswa untuk transaksi di BNI

---

<sup>88</sup>BNI Simpanan Pelajar <https://www.bni.co.id/id-id/personal/simpanan/bni-simpanan-pelajar> Di Akses, ( 7 July 2019).

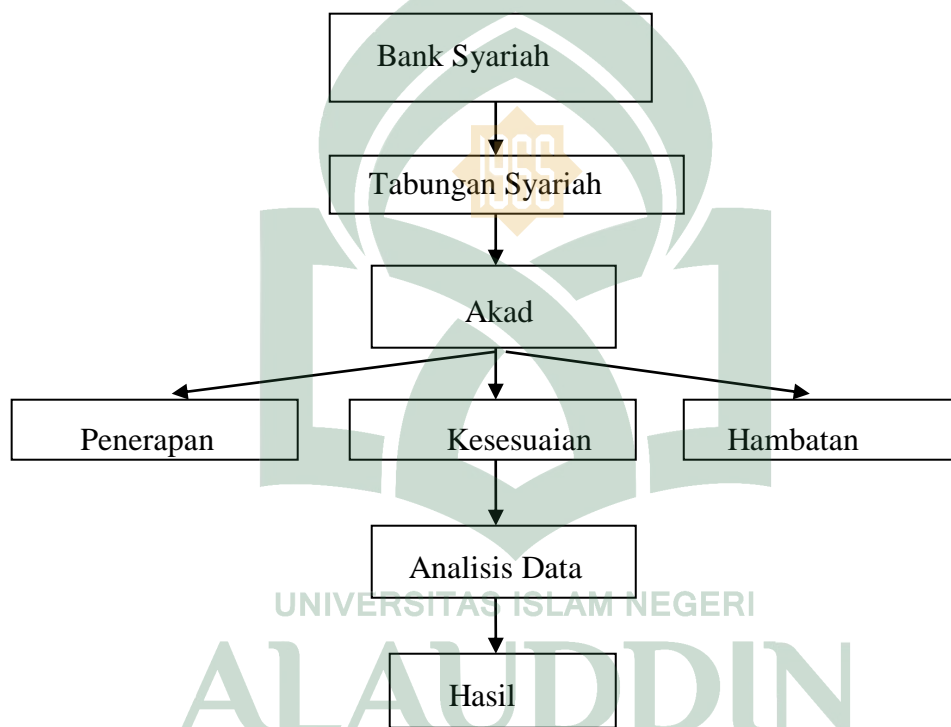
ATM, di jaringan ATM Link, Bersama, dan Prima serta transaksi belanja di toko-toko yang menggunakan EDC BNI.

5. Mendapatkan fasilitas BNI SMS Banking.

6. Kesempatan mengikuti program hadiah yang dilaksanakan BNI.

#### **F. Kerangka Pikir**

Kerangka Pemikiran merupakan deskripsi (gambaran) sementara mengenai objek analisis untuk memudahkan arah penelitian.



PT. Bank BNI Syariah Memiliki produk pembiayaan tabungan pendidikan di bawah umur 17 tahun ,di mana produk ini memberikan solusi untuk memudahkan pelajar menabung. Produk BNI ini meggunakan akad Wadi'ah dan mudharabah, Akad ini kemudian di teliti bagaimana penerapanya Pada PT. Bank BNI Syariah KCP Gowa, lalu di sesuaikan dengan fatwa DSN MUI tentang akad wadiah dan mudharabah, serta apa saja hambatan yang ada pada produk ini.

Kemudian di lakukan analisis data, data yang di dapat kemudian di olah untuk mendapatkan hasil dari yang di teliti.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan lokasi penelitian***

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>89</sup>

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank BNI Syariah KCP Gowa Sungguminasa. Jl KH Wahid Hasyim No.256. Fokus penelitian ini adalah Analisis Penerapan akad Pada Tabungan Pelajar di Bank BNI Syariah.

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomena merupakan sesuatu yang hadir dan muncul dalam kesadaran penelitian dengan menggunakan cara tertentu, sesuatu yang menjadi tampak nyata. Jadi, pendekatan fenomenologi selalu di fokuskan pada menggali, memahami dan menafsirkan arti, fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.<sup>90</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada analisis penerapan akad pelajar di BNI Syariah KCP Gowa.

---

<sup>89</sup> Sudaryono, *Metodologi penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.91.

<sup>90</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, h.55.



### **C. Sumber Data**

Data adalah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>91</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan jumlah nasabah, biaya administrasi pembukaan tabungan, alur atau prosedur pengajuan produk tabungan pelajar, dan segala bentuk promosi tersebut, dan lain-lain.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data melalui sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang penulis bahas seperti buku, arsip / berita mengenai perusahaan dan internet.<sup>92</sup>

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya.<sup>93</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Metode Pengamatan ( Observasi)**

---

<sup>91</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 97.

<sup>92</sup>Rezky Widya Utari, Strategi Komunikasi PT. Bank Riau Kepri Cabang Syariah Pekanbaru Dalam Mempromosikan Tabungan Simpanan Pelajar.*Jurnal JOM FISIP*, Vol.3 No.2 (2016), h.6.

<sup>93</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian*, h. 205

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.<sup>94</sup> Maka observasi ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung pada objek yang akan diteliti untuk menganalisis penerapan akad pada produk SimPel dan Tunas IB Hasanah yang dilakukan oleh PT Bank BNI Syariah KCP Gowa dalam sistem penerapan akad tabungan pelajar.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh.<sup>95</sup> Metode wawancara ditunjukan kepada pihak yang terkait dalam penelitian yaitu Pegawai *Customer Service* dan pegawai *teller* PT. Bank BNI Syariah KCP Gowa Tentang analisis penerapan akad pada tabungan pelajar.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pada penelitian ini wawancara digunakan sebagai data pelengkap untuk bagi data primer yang telah diperoleh dari proses observasi dan

---

<sup>94</sup>Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial. "Jurnal Fkultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Negeri Semarang", Vol.08, No.01 (2016). h.26.

<sup>95</sup>Hadi Sabari Yunus, "Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer ", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2010 ) h. 358.

proses wawancara yang dilakukan sebelumnya.<sup>96</sup> Dokumentasi tersebut merupakan alat pengumpulan data mengenai tabungan Pelajar yang berupa dokumen dan catatan dari sumber yang ingin diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat data dokumen lembaga terkait yaitu, (PT. Bank BNI Syariah KCP Gowa).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam pengumpulan data.<sup>97</sup> Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda yang dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, alat tulis, kamera, serta *handphone*.<sup>98</sup>

#### **F. Teknik pengelolaan Data dan analisis Data**

Teknik pengolahan data merupakan proses dalam memperoleh suatu data pengorganisasian yang mengarah dengan suatu pola yaitu kategori dalam suatu uraian mendasar. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pendekatan tunggal dalam suatu analisis data. Metode pengolahan data yang dilakukan setelah data terkumpul baik berupa data primer maupun data sekunder, langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut<sup>99</sup> :

##### **1. Pengumpulan Data**

---

<sup>96</sup>Punaji Setyosari, "Metode Penelitian Dan Pengembangan", Ed. IV, (Cet. V Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 87.

<sup>97</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68.

<sup>98</sup>Afid Burhanuddin, "Pengumpulan data Dan Instrumen Penelitian" <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/> Diakses (5 Februari 2015).

<sup>99</sup>Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Dan Penelitian Hukum*, ( Jakarta : Citra Aditya Bakti, 2004), h.126.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara dari berbagai elemen masyarakat, seperti Analisis penerapan akad pelajar di Bank BNI syariah KCP Gowa.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses perangkuman data dengan cara memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada reduksi data, peneliti memfokuskan pada hasil wawancara mengenai penerapan akad, dan tabungan.

## 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami kesimpulan mengenai rumusan masalah sebelumnya.

## 4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Akan tetapi, kesimpulan awal biasanya masih bersifat sementara sehingga dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun sebaliknya, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang andal dan teruji.

## 5. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian*

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Meleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.<sup>100</sup> Menurut Patton ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

Trigulasi data yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan berbagai sumber seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Pengamat

Trigulasi pengamat yaitu adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada tinjauan pustaka untuk digunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

4. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian

---

<sup>100</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h. 330.

ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi teori. Pada triangulasi data, peneliti akan mengumpulkan hasil wawancara, dan isi suatu dokumennya yang saling berkaitan sehingga dengan langkah tersebut penyusunan data yang di lakukan dapat di upayakan untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggung jawabkan. Seperti Studi pada tabungan pelajar di Bank BNI Syari'ah KCP Gowa. Sedangkan pada triangulasi teori, peneliti akan menentukan bentuk penerapan akad pada tabungan pelajar sesuai dengan sajian ditinjauan pustaka.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Bank BNI Syariah

##### 1. Sejarah PT Bank BNI Syariah

PT Bank BNI syariah (selanjutnya disebut BNI syariah atau perseroan) merupakan hasil proses *spin off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) yang telah beroperasi sejak 29 April 2000. Proses *spin off* dilandasi oleh terbitnya UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. BNI syariah secara resmi beroperasi pada 19 Juni 2010 setelah mendapat surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/4/KEP.GBI/2010 tanggal 21 mei 2010, setelah sebelumnya pendirian Perseroan telah di tetapkan berdasarkan akta No.160 dan telah disahkan melalui surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor : AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010.

Pada mei 2015, dalam rangka menunjang ekspansi bisnis dan menjaga likuiditasnya, Perseroan menerbitkan Sukuk *Mudharabah* Bank BNI syariah senilai Rp. 500 miliar dan mendapat peringkat idAA+(sy) dari Pefindo. Pada mei 2018 sukuk tersebut telah dilunasi oleh perseroan. Pada tahun 2018 dalam rangka merespon tren dan tantangan industri perbankan kedepan, BNI syariah melakukan transformasi secara menyeluruh. Dengan mengangkat tema “Leading Transformational Change, BNI syariah melakukan transformasi pada semua aspek, mulai dari niat/ maksud, strategi proses hingga hasil yang hendak dicapai.

Pada Tahun 2018, jaringan usaha BNI syariah terbesar mencapai 3 kantor wilayah, 68 kantor Cabang, 196 Kantor cabang pembantu, 16 kantor Kas, 23 Mobil layanan Gerak dan 52 Payment Point. Selain itu nasabah BNI syariah juga dapat memanfaatkan jaringan kantor cabang konvensional (Sharia Channeling

Office/ SCO) yang tersebar di 1.584 outlet di seluruh wilayah Indonesia dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di PT. Bank BNI syariah KCP Gowa berada di dalam naungan Bank syariah Makassar sejak tahun 2010 Dengan adanya Bank Syariah KCP Gowa, di harapkan optimalisasi dan kinerja di bidang perbankan dapat terlaksana dengan baik. Yaitu untuk memudahkan masyarakat kabupaten gowa melakukan segala aktivitas perbankan yakni bertransaksi, baik membuka rekening, transfer, menabung, pembiayaan dan pendanaan lainnya. Bank BNI syariah KCP Gowa beroperasi selama hari kerja, yakni selama hari senin s/d jum'at mulai jam 8.00 s/d 16.00 WITA.<sup>101</sup>

## **2. Visi dan Misi dan Tata Nilai BNI Syariah<sup>102</sup>**

### **a. Visi BNI Syariah**

Visi dari bank BNI syariah KCP Gowa sejak berdirinya sampai tahun 2019 adalah “Menjadi Bank Syariah Pilihan Masyarakat Yang Unggul Dalam Layanan Dan Kinerja”

### **b. Misi BNI Syariah**

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi tata kelola acuan perusahaan yang amanah.

---

<sup>101</sup>Dokumen PT. Bank BNI Syariah KCP Gowa, *Terbaca Tanggal*, 08 oktober 2019.

<sup>102</sup>BNI Visi Dan Misi <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi> di Akses (2 oktober 2019), 08:59 PM



Dalam Menjalankan tugas dan tanggung jawab BNI Syariah memiliki tata nilai yang menjadi Dasar dalam setiap perilakunya. Tata nilai tersebut diberlakukan dalam budaya kerja Bank BNI Syariah yaitu amanah dan jamaah. Amanah adalah salah satu sifat yang mencerminkan sifat wajib Rasulullah SAW yang berarti “dapat dipercaya”. Dalam budaya kerja Bank BNI syariah, amanah didefinisikan sebagai menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab untuk memperoleh hasil yang optimal. Nilai amanah ini tercermin dalam perilaku utama insan Bank BNI Syariah :

- a. Profesional dalam menjalankan tugas.
- b. Memegang teguh komitmen dan bertanggung jawab
- c. Jujur adil dan dipercaya

Dalam budaya kerja Bank BNI Syariah, Jamaah didefinisikan “bersinergi dalam menjalankan tugas dan kewajiban”. Jamaah yang dimaksud adalah :

1. Saling mengingatkan dengan santun
  2. Membangun sinergi secara profesional
  3. Memahami keterkaitan proses kerja
  4. Bekerjasama dalam kepemimpinan yang efektif<sup>103</sup>
3. Keunggulan BNI syariah
1. Pada saat pembukaan rekening dan transaksi dilakukan diseluruh cabang BNI, baik BNI syariah maupun BNI konvensional (*Syariah Channeling Outlet*) Cabang atau Cabang pembantu BNI yang bisa memberikan layanan syariah sesuai kebutuhan nasabah.
  2. Fasilitas *On Line* disemua cabang BNI Syariah dan Cabang BNI Konvensional.

---

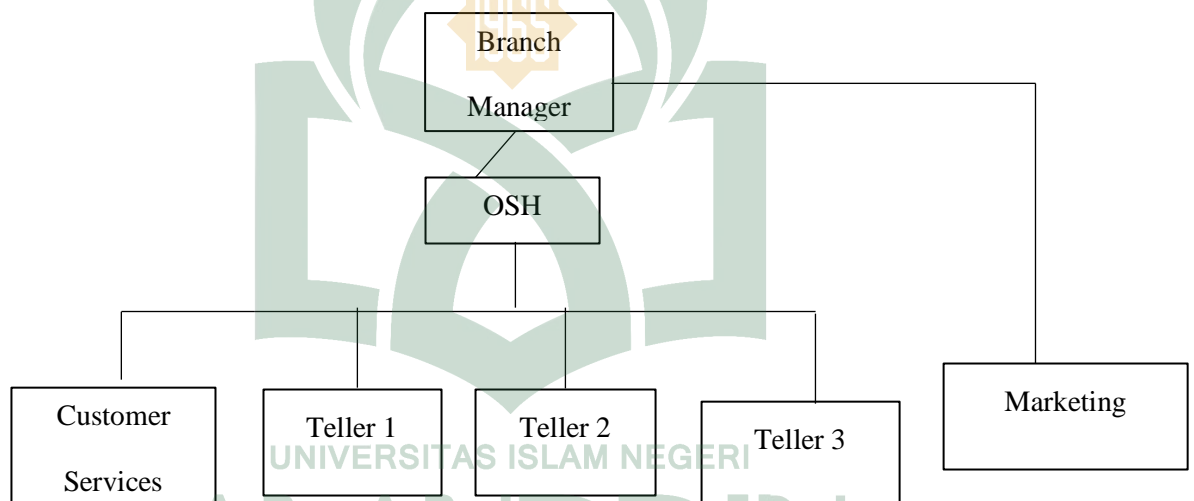
<sup>103</sup>Dokumen, PT. Bank BNI Syariah, Makassar , *Terbaca Tanggal*, 08 oktober 2019.

3. BNI syariah Card dapat digunakan disemua mesin ATM BNI ,  
ATMBersama, ATM LINK, Jaringan *Cirrus dan Master Card*.
4. BNI syariah mempunyai layanan 24 jam melalui E-Banking (*SMS Banking, Phone Banking, dan Internet Banking*).
5. Kemudahan akses produk dan layanan informasi melalui *The Best Website Bank Syariah*.<sup>104</sup>

## B. Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas

### 1. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan tugas pokok masing-masing bagian kantor PT. Bank BNI Syariah KCP Gowa yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

### 2. Deskripsi Jabatan

Tugas pokok dari masing-masing pihak unit organisasi PT. Bank BNI Syariah KCP Gowa adalah sebagai berikut :

#### 1. Kepala Cabang (*Branch Manager*)

Kepala cabang bertugas mengelola operasional cabang berdasarkan sistem syariah secara efektif dan efisien untuk tercapainya :

<sup>104</sup>Dokumen, PT. Bank BNI Syariah, Makassar , *Terbaca Tanggal*, 08 oktober 2019.

- a. Target operasional meliputi penghimpun dana, penyaluran, dan pembiayaan; Jasa-jasa; hasil usaha; dan kualitas aktiva produktif.
- b. Pemberian pembiayaan yang aman, sesuai kebutuhan nasabah dan menghasilkan.
- c. Menetapkan serta melaksanakan strategi produk di bank untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan baik berupa pendanaan maupun layanan jasa-jasa.
- d. Yakni membawahi bagian OSH serta marketing secara langsung.

2. OSH (*Operasional Dan Services Head*)

- a. Memberikan pelayanan serta administrasi atas transaksi jasa perbankan dan menumpukkan dana dicabang pembantu.
- b. Menyelenggarakan pembukaan *accounting* serta transaksi keuangan di kantor cabang pembantu.
- c. Menselenggarakan proses pengadministrasian serta pemantauan atas transaksi pembiayaan pada kantor cabang pembantu.
- d. Menselenggarakan laporan transaksi kegiatan jasa perbankan, yakni penumpukkan dana, dan liquiditas, pembiayaan dikantor cabang pembantu sesuai pedoman dan ketentuan yang berlaku.

- e. Dan membawahi pada bagian *Customer Services* dan *Teller*

3. *Customer Services*

- a. Memberikan layanan serta mengerjakan dan menyelesaikan semua operasional baik berupa tabungan, deposito, inkaso, secara umum ataupun operasional pembiayaan dan pembukuan.
- b. Memberikan layanan terbaik kepada nasabah sehingga nasabah dan pihak bank merasa puas dengan layanan yang diberikan .

- c. Memberikan informasi yang detail dan memberikan penjelasan kepada nasabah tentang produk yang sedang ditawarkan oleh pihak bank atau yang ingin diketahui oleh nasabah.

#### 4. Teller

- a. Memberikan layanan maksimal kepada nasabah yang berhubungan dengan penerimaan dan penarikan uang.
- b. Mencatat semua transaksi nasabah yang terjadi setiap harinya.
- c. Membuatkan laporan transaksi yang terjadi dan kemudian dilaporkan kepada bagian pembukuan.

#### 5. Marketing

- a. Menyusun segala perencanaan mengenai strategi pemasaran dalam produk perbankan kepada masyarakat dan dunia usaha.
- b. Menyelenggarakan dan mengamati potensi ekonomi masyarakat maupun kegiatan usaha setempat.
- c. Mencari nasabah baru dan memperkenalkan serta menawarkan produk unggulan perbankan kepada masyarakat.

#### 6. Dewan pengawas syariah

Dewan pengawas syariah merupakan badan yang terdapat di lembaga keuangan syariah yang bertugas dalam hal mengawasi dan melaksanakan keputusan-keputusan Dewan syariah Nasional (DSN) dilembaga keuangan syariah. Sedangkan lembaga keuangan di BNI syariah KCP gowa dewan pengawas syariahnya mengikuti kantor pusat.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Dokumen, PT. Bank BNI syariah, Makassar , *Terbaca Tanggal*, 08 oktober 2019.

### C. Produk-produk Pada BNI Syariah

Beberapa produk yang terdapat di perbankan syariah adalah mulai dari produk pedanaan, produk pembiayaan, serta produk jasa dan layanan sebagai berikut :<sup>106</sup>

#### 1. Produk Simpanan

##### a. Tabungan BNI iB Hasanah

Tabungan ini adalah tabungan syariah yang boleh dibuka oleh siapa saja. Akad yang digunakan terdiri atas dua yaitu *Mudharabah* dan *Wadiah* yakni memberikan kemudahan kepada nasabah menabung dalam bentuk mata uang Rupiah. Keunggulan tabungan ini bebas biaya-biaya administrasi bulanan (berlaku untuk akad *wadiah*). Nasabah yang memiliki tabungan ini akan mendapatkan fasilitas berupa buku tabungan, kartu ATM Hasanah Debit silver dan fitur transaksi seperti ATM, SMS Banking, Internet Banking, dan Mobile Banking. (Sehingga kapan pun anda melakukan transaksi dapat dengan mudah).

##### b. Tabungan BNI iB Hasanah Mahasiswa

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yaitu dari para mahasiswa perguruan tinggi Negeri/ Perguruan tinggi Swasta (PTN/PTS) yang bekerjasama dengan BNI syariah berfungsi untuk menampung keperluan pembayaran SPP serta dilengkapi dengan kartu ATM/Debit CO-Branding dengan logo PTN/PTS yang berfungsi sebagai kartu ATM debit dan Kartu Tanda Mahasiswa.

##### c. BNI Bisnis iB Hasanah

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang dilengkapi dengan detail mutasi debit dan kredit pada buku tabungan dan bagi hasil yang lebih kompetitif bagi nasabah perorangan maupun non perorangan. Tabungan ini diperuntukkan bagi nasabah pebisnis yang aktif bertransaksi dan limit transaksi

---

<sup>106</sup> Brosur , BNI Syariah KCP Gowa.

yang lebih besar, bagi hasanah perorangan dilengkapi dengan hasanah *Debit Gold* dan fasilitas e-channel. (mobile banking, Internet Banking, SMS Banking) dengan limit transaksi yang lebih besar.

**d. BNI Baitullah iB Hasanah**

Tabungan Haji & Umrah yang dikelola secara syariah sebagai sarana pembayaran Haji untuk mendapatkan kepastian porsi berangkat menunaikan ibadah haji dan umrah dalam mata uang Rupiah dan USD. BNI Baitullah iB Hasanah dilengkapi dengan Kartu haji dan umrah Indonesia sebagai ATM/debit yang dapat digunakan di Tanah suci dan Tanah air.

**e. BNI SimPel iB Hasanah**

Produk simpanan untuk siswa/ pelajar berakad wadiah dengan fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Memiliki kerjasama antara pihak Bank BNI dan pihak sekolah. Dengan persyaratan yang mudah dan biaya setoran rendah sehingga dapat mendorong pelajar menabung sejak dini. Dilengkapi dengan kartu simpel iByang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu debit yang dapat digunakan diseluruh EDC di Indonesia.

**f. BNI Tunas iB Hasanah**

Tabungan yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia dibawah 17 tahun. Tabungan ini disertai dengan kartu ATM debit ( Tunas Card) atas nama anak SMS notifikasi ke orangtua. BNI tunas Ib Hasanah tersedia dalam akad *mudharabah* atau *wadiah*.

**g. BNI Tapenas iB Hasanah**

Tabungan perencanaan berakad *mudharabah* dengan sistem setoran bulanan yang bermanfaat untuk membantu menyiapkan rencana masa depan seperti rencana liburan, ibadah umrah, pendidikan atau pun rencana lainnya.

#### **h. BNI Prima ib Hasanah**

Tabungan bagi nasabah “High Networth” berakad *mudharabah* dengan bagi hasil kompetitif dengan akad wadiah serta manfaat berupa fasilitas transaksi e-banking, perlindungan asuransi jiwa dan fasilitas executive lounge bandara yang telah bekerjasama dengan BNI syariah. BNI Prima Ib Hasanah dilengkapi dengan Zambrud Card.

#### **i. BNI Dollar iB Hasanah**

Tabungan yang dikelola berdasarkan akad *mudharabah* memberikan fasilitas dan berbagai kemudahan bagi nasabah bank BNI syariah dalam mata uang USD. Dengan syarat menunjukkan identitas diri yang berlaku, menunjukkan NPWP, memiliki setoran awal minimal \$50 USD, menandatangani persyaratan pembukaan rekening Ib Dollar di atas materai dan melakukan setoran awal.

#### **j. BNI Giro iB hasanah**

Titipan dana dari pihak ketiga dikelola dengan akad *mudharabah* maupun akad wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan untuk menunjang bisnis usaha perorangan maupun non perorangan dengan mata uang Rupiah, USD, dan SAR.

#### **k. Deposito BNI iB Hasanah**

Investasi berjangka yang dikelola dengan akad *mudharabah* yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dengan mata uang Rupiah, USD, dan SAR. Tersedia jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

### **2. Produk pembiayaan<sup>107</sup>**

#### **a. Pembiayaan Griya iB Hasanah**

---

<sup>107</sup> BNI Syariah, <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/personal/pembiayaan/konsumer> diakses, ( 19 oktober 2019).

Pembiayaan ini menggunakan prinsip *murabahah* ( jual beli) merupakan pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk pembelian, pembangunan, untuk renovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), serta pembelian tanah kavling serta rumah, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan nasabah dan kemampuan masing-masing calon nasabah untuk membayar.

**b. Pembiayaan Oto iB Hasanah**

Dengan prinsip *murabahah* yaitu fasilitas pembiayaan konsumtif *murabahah* yang diberikan kepada anggota masyarakat dalam rangka pembelian kendaraan bermotor yang dibayar dengan pembiayaan ini.

**c. Pembiayaan Rahn Emas iB Hasanah.**

Nasabah yang membutuhkan dana cepat dengan sistem jaminan atau gadai berupa emas baik batangan maupun perhiasan dengan proses administrasi dan persyaratan yang mudah.

**d. Pembiayaan BNI Emas Hasanah**

Yaitu adalah pembiayaan pembelian logam mulia dilakukan secara angsuran tetap untuk setiap bulannya dengan menggunakan akad *mudharabah*

**e. Pembiayaan Multiguna iB Hasanah**

adalah memberikan fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dengan jaminan berupa asset dan kendaraan bermotor sesuai syariah.

**f. Pembiayaan BNI Fleksi iB Hasanah**

Pembiayaan konsumtif bagi pegawai atau karyawan suatu perusahaan atau instansi yang sudah bekerjasama dengan BNI syariah untuk pembelian barang dan jasa sesuai prinsip syariah.



#### **g. Pembiayaan Wirausaha iB Hasanah**

Merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan produktif dalam rangka berwirausaha (modal kerja dan investasi ) sesuai syariah.

#### **h. Pembiayaan Tunas usaha iB Hasanah**

Merupakan pembiayaan modal kerja serta investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang sangat *feasible* tetapi belum *bankable* dengan prinsip syariah.

#### **i. Pembiayaan Cash Collateral Financing ( CCF ) iB Hasanah**

adalah pembiayaan dengan jaminan nasabah yang disimpan dalam bentuk deposito, tabungan dan giro yang diterbitkan oleh bank BNI Syari'ah.

#### **j. Pembiayaan Koperasi karyawan/ Koperasi pegawai iB Hasanah**

Merupakan fasilitas pembiayaan dengan pakad *mudharabah* yaitu pihak BNI syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *excuting* pada koperasi karyawan atau koperasi pegawai lalu disalurkan sesuai prinsip syariah kepada end user atau karyawan.

#### **K. pembiayaan Rahn Mikro**

Pembiayaan gadai yang ditujukan untuk modal usaha secara produktif, biaya pendidikan, kesehatan dan pembiayaan konsumtif.

### **3. Produk jasa dan pelayanan**

#### **a. Cash Management**

Merupakan produk jasa pengelolaan seluruh rekening seperti *Corporate Internet Banking* yang bisa digunakan oleh suatu instansi atau lembaga atau perusahaan. Produk ini dilengkapi dengan fasilitas *Virtual Account*.

#### **b. Payment Centre**

Merupakan produk kerjasama antara pihak BNI Syariah dengan suatu lembaga dalam hal penerimaan pembayaran untuk kepentingan perusahaan. Jasa tersebut dapat digunakan untuk pembayaran spp , tagihan listrik, dan sebagainya.

### **c. *Payment Gaji***

Merupakan produk layanan gaji yang diberikan oleh BNI Syariah atas dasar perintah dari lembaga atau perusahaan serta instansi pembayaran gaji untuk mendebet rekening, melakukan kredit rekening karyawan.

## **B. Prosedur Tabungan Pelajar (SimPel) Dan IB Tunas Hasanah Di Bank BNI**

### **Syariah KCP Gowa.**

#### **1. Tabungan Pelajar (SimPel) Ib**

Tabungan simPel iB adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Menggunakan akad *wadiah* Dengan biaya setoran ringan yaitu Rp. 1000,- pembukaan Tabungan *SimPel* iB dimulai dengan menyiapkan persyaratan administrasi antara calon nasabah dengan pihak bank dalam hal ini pegawai bank dan memiliki kerjasama antara pihak bank dengan sekolah. Pegawai bank tersebut akan memberikan formulir untuk di isi oleh calon nasabah dan akan memberikan penjelasan yang detail yang berhubungan dengan tabungan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Surono Rauf mengatakan bahwa :

“Akad yang digunakan dalam produk tabungan simpel adalah akad *wadiah*”.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara, Dengan Bapak Surono Rauf Selaku *Pelaksana Operasional And Service Head* Di KCP Gowa, 7 November 2019.

2. Proses pembukaan tabungan pelajar *simPel* iB Yaitu sebagai berikut :

a. Ketentuan :

- a) Tabungan SimPel menggunakan akad *wadi'ah*
- b) Nasabah merupakan siswa yang terdaftar pada PAUD/ TK/RA, SD, MI, SMP/MTS, SMA/MA .atau sederajat.
- c) Nasabah berusia di bawah 17 tahun dan belum memiliki KTP pada saat pembuatan rekening.
- d) Setoran awal ringan Rp.1000,-

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan mba windy selaku *customer service* mengatakan bahwa :

“Tabungan simpel adalah tabungan yang dikhususkan untuk anak usia dini dengan biaya setoran ringan yaitu hanya Rp. 1000,- dan memiliki kerjasama dengan pihak sekolah”. Saya sebagai *Customer service* akan memberikan formulir untuk di isi oleh nasabah dan memberikan penjelasan tentang persyaratan pembukaan tabungan.<sup>109</sup>

Menabung merupakan tindakan yang dibolehkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti masyarakat muslim dapat mempersiapkan diri untuk menyambut masa depan dengan perencanaan yang matang sekaligus untuk menghadapi suatu hal yang tidak di inginkan seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat : 9 sebagai berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Terjemahan-Nya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

---

<sup>109</sup> Wawancara, Windy selaku *customer service* di KCP Gowa, 7 november 2019.

Ayat diatas menjadi dasar praktek penghimpun dana tabungan di BNI syariah KCP Gowa, sebagai pengelolaan tabungan pelajar sudah menjadi suatu kewajiban bagi mereka untuk menjalankan tugasnya dalam menghimpun dana tabungan pelajar jiwanya akan merasa tentram. Dengan adanya tabungan pelajar maka nasabah dapat bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani iman dan taqwa serta secara perekonomian memikirkan langkah perencanaan masa depan salah satunya menabung sejak usia dini.

### 3. Sistem pembukaan tabungan Simpel Ib

Prosedur pembukaan rekening tabungan yaitu dilakukan melalui kerjasama antara sekolah dan bank BNI syariah KCP gowa. Orang tua atau wali dapat memberikan kuasa kepada sekolah ( pejabat sekolah yang ditunjuk) atau pihak lain untuk pembukaan rekening simpel iB, satu siswa hanya boleh memiliki satu rekening simPel iB di satu bank yang sama dan tidak diperkenankan untuk rekening bersama (*joint account*). Transaksi penarikan, penyetoran, dan pemindah bukuan dapat dilayani disekolah dan semua *channel* bank sesuai kebijakan masing-masing bank. Adapun persyaratannya yaitu :

1. Kartu Pelajar (surat keterangan dari sekolah) / Paspor/Akte Kelahiran
2. Kartu Identitas Asli (KTP/Paspor) Orang Tua/Wali
3. Kartu Keluarga (bila tidak serumah dengan orangtua/wali).
4. Memiliki kerjasama antara bank dengan sekolah<sup>110</sup>.

#### b. Fitur Produk SimPel iB

Fitur produk simpel iB di bedakan menjadi dua yaitu :

1. Fitur *standard (mandatory)* adalah fitur produk simPel/simpel iB yang harus diterapkan secara seragam oleh seluruh bank yang meluncurkan Produk simPel/simPel iB.

---

<sup>110</sup> Wawancara, Dengan Bapak Surono Rauf Selaku *Pelaksana Operasional And Service Head* Di KCP Gowa, 7 November 2019.

<b>Fitur</b>	<b>Bank Konvensional</b>	<b>Bank Syariah</b>
Nama produk	SimPel	SimPel iB
Mata uang	IDR (Rupiah)	
Akad	-	Wadiah (bonus) atau mudharabah (bagi hasil)
Nama rekening& CIF	Nama siswa	
Setoran Awal	Rp. 5000,00	Rp. 1000,00
Setoran selanjutnya	Rp. 1000,00	
Biaya administrasi	-	
Saldo minimum	RP. 5000	Rp. 1000,00
Saldo Maksimum	Tidak dibatasi	
Bunga/Bonus/Bagi Hasil	Tidak diberikan (diganti dengan program reward)	Ketentuan masing-masing bank
Biaya penutupan rekening	Rp. 5000,00	Rp.1000,00
Status Dormant	Rekening tidak bertransaksi selama 12 bulan berturut-turut	
	Saat berstatus dormant, rekening dikenakan biaya pinalti sebesar Rp. 1000,00 per bulan	Saat berstatus dormant rekening dikenakan biaya administrasi sebesar

		Rp.1000 per bulan.
	Apabila saldo rekening mencapai kurang dari Rp.5000,00 maka rekening dapat di tutup secara otomatis oleh sistem dengan biaya penutupan rekening sebesar sisa saldo	Apabila saldo rekening mencapai kurang dari Rp.1000 maka rekening dapat ditutup oleh sistem dengan biaya penutupan rekening sebesar sisa saldo yang ada pada tabungan.
Penarikan,penyetoran,dan pemindah bukuan	Transaksi penarikan penyetoran dan pemindah bukuan dapat dilayani di sekolah dan semua channel bank sesuai kebijakan bank.Transaksi yang dilakukan secara offline diserahkan kepada kebijakan masing-masing.	
Frekuensi penarikan tunai	Maksimal 2 kali perbulan	Tidak dibatasi
Nominal penarikan tunai	Maksimal Rp.250.000,00/ penarikan, kecuali pada saat nasabah ingin menutup rekening.	Maksimal Rp 500.000/ hari ,kecuali pada saat nasabah ingin melakukan penutupan rekening
Cara penarikan	1. siswaPAUD/TK/SD: Di sekolah : penarikan yang dilakukan disekolah dengan mengisi slip penarikan serta di tanda tangani siswa sebagai sarana edukasi, tidak menjadi acuan validasi bank. 2. Di Bank : siswa didampingi oleh orang tua.	

	<p>Verifikasi diserahkan kepada bank.</p> <p>3. Siswa Smp dan Sma penarikan bisa dilakukan oleh siswa bersangkutan. Verifikasi diserahkan kepada bank.</p>
--	--

Sumber : Otoritas Jasa keuangan syariah (OJK)

2. Fitur *Optional (customized)* adalah fitur produk simPel/ simPel iB yang dapat dipilih untuk di terapkan oleh bank yang meluncurkan produk simPel/simPel iB. Bank dapat memberikan fitur lainnya pada produk simPel iB.

Fitur	Bank konvensional	Bank syariah
Bukti kepemilikan	<p>Berupa buku rekening, rekening koran, <i>e-statement</i>, kartu tanda kepesertaan lainnya.</p> <p>Penggantian buku tabungan karena penuh tidak dikenakan biaya. Biaya dan persyaratan penggantian buku apabila rusak diserahkan oleh kebijakan pihak bank.</p>	
Fasilitas <i>E-banking</i>	<p>Kartu ATM, SMS <i>Banking</i>, <i>Mobile Banking</i>, <i>internet banking</i>, dll).</p>	

Gambar 4.2 Sumber : Otoritas Jasa Keuangan OJK.

## 2. Tabungan Tunas IB Hasanah

Tabungan IB Tunas Hasanah adalah produk simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan akad *wadiah* atau *mudharabah* yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun. Pembukaan Tabungan *Tunas iB* dimulai dengan calon nasabah datang kepada *Customer Service* dengan

mengambil nomor antrian yang telah disediakan. *Customer Services* akan memberikan penjelasan yang lengkap mengenai produk yang berhubungan dengan tabungan tersebut.

1. Proses pembukaan tabungan pelajar *Tunas iB* Yaitu sebagai berikut :

- a) Mengisi formulir aplikasi pembukaan rekening berupa data nasabah (CIF) perorangan dan pembukaan rekening yang ditanda tangani oleh orang tua/wali.
- b) Melampirkan foto copy akte kelahiran/ kartu pelajar.
- c) Melampirkan foto copy kartu keluarga untuk anak yang tidak tinggal serumah oleh orang tua/wali.
- d) Membubuhkan contoh tanda tangan orang tua/wali pada buku tabungan.
- e) Melakukan setoran awal minimal Rp.100.000,00
- f) Setoran selanjutnya RP.10.000
- g) Biaya tutup rekening atas keinginan nasabah adalah 25.000-
- h) Biaya untuk pembuatan kartu Atm – Bebas.<sup>111</sup>

Paparan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan mba windy selaku *customer service* mengatakan bahwa :

“Prosedur pembukaan tabungan tunas iB biasanya dimulai dengan calon nasabah datang kepada *Customer Service* dengan mengambil nomor antrian yang telah disediakan. *Customer Services* akan memberikan penjelasan yang lengkap mengenai produk yang berhubungan dengan tabungan tersebut”.

Tabungan merupakan dana nasabah yang dipercayakan kepada pihak nasabah untuk disimpan dan pada saat penarikannya dilakukan sesuai dengan perjanjian sebelumnya menabung di bank BNI syariah KCP Gowa dana nasabah tersebut akan dikelola secara profesional oleh pihak bank BNI syariah KCP Gowa

---

<sup>111</sup> Wawancara, Dengan Bapak Surono Rauf Selaku *Pelaksana Operasional And Service Head* Di KCP Gowa, 7 November 2019.



sesuai dengan motivasi Bank BNI Syariah KCP Gowa yaitu memberikan layanan yang unggul. Sebagai pihak Bank pada dasarnya penghimpun dana tabungan pelajar merupakan tugas dan tanggung jawab pihak Bank seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Albaqarah 283 :

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (٢٨٣)﴾

Terjemahan-Nya :

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermumalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang di pegang, oleh yang berpiutang). Tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang di percayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya. Dan jangan lah kamu (para saksi) menyembunyikan kesaksian, karena barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdo'a hatinya dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat diatas menjadi dasar praktek penghimpun dana tabungan pelajar sebagai pengelola tabungan sudah menjadi suatu kewajiban bagi mereka untuk menjalankan tugasnya dalam menghimpun dana sesuai dengan syariat sehingga nasabah merasa tentram. Tabungan bukan hanya sebagai produk simpanan saja melainkan dapat memberikan masalah (manfaat) kepada nasabah yang tidak melenceng dari tujuan yang sebenarnya terkandung dalam pedoman Al-Qur'an dan Hadist.

Adapun terkait hasil wawancara dengan salah satu nasabah yang membuka rekening tabungan iB tunas Hasanah bagi anaknya mengatakan bahwa :

“Dirinya merasa bangga dengan BNI syariah yang peduli dengan pelajar yang mempunyai manfaat dalam menabung dengan biaya gratis tanpa biaya bulanan tabungan. Karena mereka bisa menyisihkan uang saku mereka dan tidak boros dalam menggunakan uang dan dapat mandiri sejak

dini. Orang tua sangat terbantu dengan produk ini karena bank BNI syariah telah banyak mendapatkan kepercayaan kepada masyarakat”<sup>112</sup>.

Hal ini juga relevan dengan wawancara penulis dengan nasabah yang lainnya yang mengatakan bahwa :

“Saya baru tahu soal sejumlah kelebihan bank syariah yang menguntungkan. Ternyata tidak hanya karena alasan agama, tetapi produk syariah juga banyak keunggulan lainnya dibanding tabungan konvensional. Selama ini banyak yang berfikir termasuk saya banyak yang mengambil tabungan semata-mata karena alasan ibadah bukan karena alasan finansial ternyata bank syariah banyak memberikan manfaat yang menguntungkan untuk nasabah yaitu bebas biaya administrasi tanpa minimum saldo khususnya bagi penerima rekening tabungan ini meringankan penabung dengan nilai setoran yang kecil. Sedangkan di bank konvensional menerapkan biaya admin Rp. 7500- Rp.12.000 meskipun bank konvensional memberikan fee biaya admin tapi diberikan dengan prasyarat setoran awal dan jumlah minimum yang cukup besar yang jangkauannya hanya nasabah berkantong tebal sedangkan bank syariah memberikan fee biaya admin kepada semua nasabah tidak pandang besar kecilnya saldo”. Trus dengan sistem bagi hasil makin tinggi pendapatan bank makin besar pula bagi hasil yang diterima oleh nasabah. Bagi hasil dihitung berdasarkan pendapatan bank sedangkan dalam sistem konven dihitung berdasarkan kebutuhan dana bank”.

Berdasarkan dua hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa bank BNI Syariah telah berkontribusi untuk memfasilitasi kemaslahatan pelajar secara aktif. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam teori *masalah* yang mengedepankan nilai-nilai kebermanfaatan bagi sesama. Kebermanfaatan yang dimaksud adalah dengan memberikan kemudahan menabung tanpa admin bulanan. Hal ini relevan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pada dasarnya bank syariah sudah seharusnya memberikan pelayanan yang berbeda dengan bank konvensional di mana nilai-nilai syariah harus senantiasa dikedepankan.

---

<sup>112</sup> Wawancara Dengan Salah Satu Nasabah Tabungan Pelajar, 7 November 2019.

Tabungan syariah sangat menguntungkan bukan hanya dari segi kekuatan agama tetapi juga dari segi finansial hanya saja banyak orang yang belum paham tentang bank syariah. Hal ini selaras dengan latar belakang penulis yang mengatakan bahwa bank syariah tidak hanya memiliki peluang tetapi juga hambatan masyarakat masih belum memahami bank syariah secara mendalam dan menganggap bank syariah sama dengan konvensional karena kurangnya wawasan secara mendalam oleh masyarakat umum tentang menabung di bank syariah dalam hal ini sumber daya manusia (SDM) di perbankan syariah turut ikut serta menjadi salah satu persoalan yang harus di perbaiki.

Untuk mencapai suatu keadilan ekonomi Bank syari'ah mempunyai tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, di antaranya sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-*muamalat* secara Islam, Khususnya *muamalat* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan).
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang di arahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi di akibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.<sup>113</sup>

Hal ini juga sejalan dengan landasan bank syariah yaitu sebagai berikut

QS. Albaqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Terjemahan-Nya :

“Orang-orang yang makan dan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya seorang yang kemasukan syetan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.<sup>114</sup>

### C. Perkembangan Produk Tabungan Pelajar di BNI Syariah

Bank BNI syariah merupakan salah satu bank syariah yang unggul. keunggulannya dari segi produk, jasa-jasa, serta layanan lainnya. Salah satu produk tabungan pelajar yang menjadi unggulan adalah tabungan Simpel iB dan tunas iB Hasanah. Tabungan simpel iB lebih berorientasi pada siswa PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah (MI, MTs, MA) atau sederajat yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dalam rangka edukasi dan *inklusi* keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini dan tabungan tunas . Sedangkan iB

<sup>113</sup> Heri Sudarsono, “Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 2”, h-40-41.

<sup>114</sup> Al-qur'an dan terjemahannya, Jilid 10, ( Jakarta : PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) h. 9.

Hasanah beriontasi pada anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun dengan akad *wadiah* atau *mudharabah*.<sup>115</sup>

Simpanan *wadiah* secara keseluruhan di BNI Syariah naik 47, 98 % menjadi Rp. 8,84 triliun dibandingkan posisi simpanan nasabah tahun sebelumnya (2017) yang mencapai Rp. 5,97 triliun. Giro dan tabungan syariah adalah dua jenis simpanan nasabah yang menjadi andalan bank untuk mendapatkan dana pihak ketiga. Giro dan tabungan wadiah masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 28,01% dan 56,86% menjadi Rp. 2,35 triliun dan Rp. 6,84 triliun pada tahun 2018 dari Rp. 1,84 triliun dan Rp. 4,13 triliun satu tahun sebelumnya.

Simpanan Wadiah (Rp.Miliar)	2017	2018	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Giro wadiah	1.838,11	2.352,90	514,78	28,01%
Tabungan wadiah	4.132,67	6, 482,55	2.349,88	56,86%
Simpanan wadiah	5.970,79	8,835,45	2.864,66	47,98%

Gambar 4.3 Sumber : *Leading Transformational Change* Laporan Tahunan BNI Syariah.

Dana syirkah Temporer BNI Syariah mengalami kenaikan sebesar Rp. 2,617 miliar atau 10,72 % menjadi 27,02 triliun pada tahun 2018 sejalan dengan peningkatan penyaluran pembiayaan kepada para nasabah. Kegiatan dana syirkah tabungan ini terutama ditopang oleh tabungan *mudharabah* yang mencapai 9,91 triliun pada tahun 2018 dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp. 8,40 triliun. Posisi dana syirkah temporer dari non-bank mencapai sekitar 98,67%

<sup>115</sup> Wawancara, dengan bapak Surono Rauf selaku *pelaksana Operasional and service Head* di KCP Gowa, 7 november 2019.

terhadap jumlah dana syirkah temporer pada tahun 2018. Dominasi dana syirkah dari non bank menunjukkan fokus BNI syariah untuk menghimpun dana tersebut menunjukkan fokus BNI syariah untuk menghimpun dana tersebut dari segmen ini.<sup>116</sup>

Dana Syirkah temporer	2017	2018	Pertumbuhan	
			Nominal	%
<b>Non Bank</b>	23, 408,50	26,661,08	3. 252,58	13,89%
<i>Giro Mudharabah</i>	933,16	1, 175,79	242,63	26,00%
<i>Tabungan Mudharabah</i>	8.254,40	9.802,87	1.548,47	18,76%
<i>Deposito Mudharabah</i>	14,220,94	15.682,42	1.461,47	10,28%
<b>Bank</b>	493,93	358,10	(135,82)	-27,50%
<i>Giro Mudharabah</i>	21,74	24,31	2,58	11,85%
<i>Tabungan Mudharabah</i>	143,93	109,72	(34,22)	-23,77%
<i>Deposito Mudharabah</i>	328,26	224,07	(104,18)	-31,74%
<i>Sukuk Mudharabah</i>	500,00	-	(500,00)	-100,00%
Jumlah dana Syirkah Temporer	24,402,43	27,019,18	2.616,75	10,72%

Gambar 4.4 Sumber : PT. Bank BNI Syariah, Laporan Tahunan 2018.

<sup>116</sup>Leading Transformatonal Change, Laporan tahunan 2018, terbaca pada tanggal 7 November 2019, h.169.

Kenaikan dana syirkah temporer non bank BNI Syariah terutama ditopang oleh kemampuan Bank meningkatkan tabungan *mudharabah* dari nasabah. Tabungan *Mudharabah* mencapai 9,80 triliun atau 36,77% dari total dana syirkah temporer non bank pada tahun 2018. Kenaikan dana syirkah temporer non bank ini juga ditopang oleh peningkatan deposito *mudharabah* yang mampu tumbuh sebesar 10,28% atau setara dengan Rp.1,46 triliun pada tahun 2018. Giro *mudharabah* juga mengalami kenaikan sebesar 26,00% menjadi Rp. 1,18 triliun meski secara nominal memiliki porsi kecil.

Dana *syirkah temporer* yang berasal dari non bank mengalami penurunan sebesar 27,50% atau setara dengan Rp.136 miliar menjadi Rp.358 miliar pada tahun 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kontribusi dana syirkah temporer yang berasal dari deposito berjangka *mudharabah* yang turun Rp. 104 miliar atau 31,74% menjadi Rp. 224,07 miliar dan tabungan *mudharabah* yang turun sebesar Rp. 34,22 miliar atau 23,77% semenara itu, sukuk *mudharabah* telah jatuh tempo dan dibayar lunas pada tanggal 26 mei 2018.

Secara *kumulatif*, dana pihak ketiga (DPK) BNI Syariah yang terdiri dari simpanan wadiah dan dana syirkah temporer non bank pada tahun 2018 mencapai Rp.35,50 triliun atau lebih tinggi dari posisi tahun sebelumnya sebesar, Rp. 29,40 triliun. Kontribusi dari simpanan wadiah dan dana syirkah temporer non bank masing-masing sebesar 24,89% dan 75, 11% dari total DPK tersebut. Pertumbuhan DPK BNI Syariah ditopang oleh peningkatan dana murah terutama yang berasal dari tabungan wadiah yang mencapai 6,48 triliun pada tahun 2018 dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp. 4,13 triliun. Secara keseluruhan, Komposisi DPK BNI syariah *terdiversifikasi* dengan lebih baik dengan komposisi giro dan tabungan (CASA) sebesar 55,82% dan deposito

*mudharabah* sebesar 44,18% pada tahun 2018 dibandingkan 51,60% dan 48,40% pada tahun 2017.<sup>117</sup>

Keterangan	2017	2018	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Giro wadiah	1.838,11	2.352,89	514,78	28,01%
Tabungan wadiah	4.132,67	6, 482,55	2.349,88	56,86%
Simpanan wadiah	5.970,79	8,835,45	2.864,66	47,98%
Tabungan Mudharabah	8,254,40	9,802,87	1.548,47	18,76%
Deposito Mudharabah	14.220,94	15.682,42	1.461,47	10,28%
Dana Syirkah Temporer Non Bank	23.408,50	26.661,08	3.252,57	13,89%
Jumlah Dana Pihak ketiga	29.379,29	35.496,52	6.117,23	20,83%

Sumber : Laporan Tahunan BNI Syariah 2018.

Hal ini juga di buktikan pada perkembangan produk tabungan pelajar memiliki perkembangan yang berjalan dengan baik, angka pertumbuhan yang meningkat dari waktu-kewaktu meskipun tidak signifikan karena masih banyak nasabah yang belum teredukasi atau mengetahui tentang pentingnya menabung sejak dini di bank syariah.

“Menurut wawancara dengan bapak M. Surono Rauf, bahwa perkembangan tabungan pelajar berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan prosedur, serta layanan PT. BNI syariah KCP gowa, Dimana

<sup>117</sup>Leading Transformatonal Change, Laporan tahunan 2018, terbaca pada tanggal 7 November 2019, h.170.



produk tersebut memberikan manfaat kepada pelajar untuk menabung dengan biaya setoran rendah, angka pertumbuhan produk tabungan pelajar tersebut cukup mengalami kenaikan dalam waktu-kewaktu, walaupun tidak signifikan.”<sup>118</sup>

Dari Hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak M. Surono rauf bahwa bank BNI syariah telah memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah. Adapun yang dikatakan tidak signifikan karena hanya sedikit masyarakat yang memahami mengenai perbankan syariah, dan menganggap bank syariah sama dengan konvensional. Oleh karena itu perlu dilakukan proses pengenalan lebih dalam kepada masyarakat tentang produk dan pengoperasian perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip Islam dalam penerapannya untuk perbaikan ekonomi dan kemaslahatan umat.

#### **D. Analisis Penerapan Akad Pada Tabungan Pelajar Di BNI Syariah KCP Gowa.**

BNI Syariah KCP Gowa yang diresmikan sejak tahun 2010 ini yang mempunyai berbagai macam produk perbankan yang salah satunya adalah Tabungan SimPel iB Hasanah adalah tabungan untuk siswa PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah (MI,MTS, MA) berakad *Wadiah*. Dan Produk Tunas IB Hasanah adalah tabungan yang diperuntukkan oleh pelajar yang berusia dibawah 17 tahun, yang mempunyai dua akad yaitu : *mudharabah*, atau *Wadi'ah*

Secara sederhana perbedaan mendasar terletak pada imbal hasil yang diberikan. Jika dengan prinsip *Mudharabah*, bank akan memberikan bagi hasil yang besarnya sesuai yang dijanjikan diawal. Sementara akad wadiah tidak mempunyai kewajiban memberi bagi hasil. Tabungan BNI Syariah iB Hasanah

---

<sup>118</sup>Wawancara, dengan bapak Surono Rauf selaku *pelaksana Operasional and service Head* di KCP Gowa, 7 november 2019.

dengan dua prinsip ini memiliki ketentuan biaya pemeliharaan. Dalam penghimpunan dana Bank syariah menggunakan dua prinsip yaitu :

1. Wadiah *yaddhamanah* yang diaplikasikan pada giro wadiah dan tabungan wadiah.
2. *Mudharabah mutlaqah*, yang diaplikasikan pada produk deposito mudharabah Dan tabungan *mudharabah*.

Dari hasil wawancara dengan bapak M.surono rauf mengatakan bahwa :  
“Penerapan tabungan SimPel ya sesuai dengan akad *wadiah*, yaitu nasabah datang ke bank BNI syariah untuk menitipkan barang atau menyetorkan uang ke bank. Kemudian pihak yang dititipi bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga Bank boleh memanfaatkan atas keutuhan harta titipan tersebut tanpa ada imbalan apapun. Bank dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus sukarela dari pihak bank .”

Menurut teori secara umum *wadi'ah* adalah titipan murni dari pihak penitip (*muwaddi'*) yang mempunyai barang/aset kepada pihak penyimpan (*mustawda'*) yang diberi kepercayaan, baik individu maupun badan hukum, tempat barang yang dititipkan harus dijaga dari kerusakan, kerugian, keamanan, dan keutuhannya, dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki. Hal ini sejalan dengan teori masalah yaitu adalah mendatangkan kebaikan dan manfaat kepada pelajar yang menabung dengan setoran biaya ringan dan sebagai perencanaan masa depan si pelajar.

*Wadiah yad al-amanah* ‘tangan amanah’ yang berarti penerima titipan (*custodian*) adalah penerima kepercayaan (*trustee*) tidak boleh memanfaatkan barang tetapi harus benar-benar menjaganya. Pihak penerima titipan dapat membebankan biaya kepada penitip sebagai biaya titipan.

Sedangkan akad wadiah *yad-dhamanah* adalah titipan barang atau harta yang dititipkan oleh pihak pertama (nasabah) kepada pihak lain ( bank) untuk memelihara barang atau harta tersebut dan pihak lain (bank) dapat memanfaatkan dengan seizin pemiliknya dan menjamin akan mengembalikan titipan tersebut

secara utuh setiap saat, saat pemilik menghendaki. Jika uang itu dikelola oleh pihak bank, bank akan memberikan bonus atau hadiah kepada nasabah dengan dasar tidak ada perjanjian sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan bapak M.surono rauf mengatakan bahwa :

“Pihak bank berhak memanfaatkan titipan nasabah untuk diputar kembali bank dapat memberikan insentif atau bonus kepada nasabah. Dan nasabah dapat mengambil dana titipan tersebut kapan saja dalam bentuk tabungan dan giro”. Titipan nasabah tersebut akan dijaga oleh bank dan dikembalikan setiap saat oleh nasabah jika nasabah tersebut ingin mengambil uangnya. Bank akan bertanggung jawab atas pengmbalian titipan”.

Hal itu sejalan Prinsip *wadiah yad-dhamanah* inilah yang secara luas kemudian diaplikasikan dalam dunia perbankan syariah dalam bentuk produk-produk simpanan yaitu : Giro (*current account*) wadiah dan tabungan (*saving account*) wadiah. Sedangkan dalam kegiatan hari-harinya BNI syariah menggunakan jenis *wadiah yaddhamanah* di BNI syariah adalah tabungan iB Hasanah, Tabungan iB tunas Hasanah, dan simPel iB hasanah. Hal ini sejalan dengan teori *mashlahah* yaitu bank BNI syariah memberikan manfaat sesuai dengan tujuan syariat dengan memberikan setoran ringan kepada pelajar. Dalam prinsip ini teori ini juga memiliki korelasi dengan penelitian terdahulu Skipsi, Desy Ana Ulfasari, (2017) dengan judul, “*analisis produk tabungan tasya menggunakan akad wadiah yadhamanah di BPRS Suriyah cabang kudas*”. Berdasarkan hasil penelitian tabungan tasya menggunakan akad wadiah yadhamanah yang bisa disetor dan diambil kapan saja dengan mendapatkan hasil yang menguntungkan dari usaha BPRS suriyah, mekanisme nya yaitu meliputi pembukaan rekening tabungan tasya, dan penutupan tabungan tasya berdasarkan

akad wadiah pemilik diberikan jaminan keamanan terhadap uang yang dititipkan oleh pemilik tabungan tersebut dan juga akan mendapatkan bonus.

Sedangkan tabungan anak sekolah tunas iB hasanah dengan sistem *mudharabah* adalah sistem bagi hasil merupakan simpanan yang hanya dapat ditarik dengan cara tertentu yang disepakati.

Dari hasil wawancara dengan bapak M.surono rauf mengatakan bahwa :

“Nasabah yang mempunyai tabungan Tunas iB dapat memilih akad yang dipakai entah itu akad wadiah ataupun *mudharabah*, penerapannya juga sesuai dengan akad *wadiah* dan *mudharabah*. Jika dengan tabungan wadiah hampir mirip dengan tabungan simpel dengan pola titipan, jika dengan *mudharabah* nasabah sebagai pemilik modal sedangkan bank sebagai pengelola dana, Bank BNI akan memberikan bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh, sebagai pengelola dana bank menyalurkan uang nasabah tersebut untuk membiayai usaha.”

Hal ini sejalan dengan teori dalam pengaplikasian prinsip *Mudharabah* , penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola) dana tersebut dilakukan untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*, hasil usaha ini akan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati<sup>119</sup>.

Dari hasil wawancara dengan bapak M.surono rauf mengatakan bahwa :

“Dalam tabungan *mudharabah* merupakan perjanjian kerjasama antara nasabah (penabung) dan pihak bank (pengelola) nasabah menyediakan uang 100% dan pihak bank bertindak sebagai pengelola uang tersebut apabila kerjasama dengan nasabah ini memberikan hasil, maka akan dibagi berdasarkan nisbah, apabila yang dijalankan ternyata bangkrut disebabkan kelalaian pengelola bank maka pihak bank yang bertanggung jawab untuk kerugian nasabah akan mendapatkan uangnya kembali secara utuh tetapi jika kerugian bukan karena pengelola maka kerugian akan ditanggung oleh nasabah.”.

Tabungan dengan prinsip *mudharabah* dikelola di bank berdasarkan akad *mudharabah mutlaqah* (investasi tidak terikat) yaitu pengelolaan dana investasi tabungan tersebut sepenuhnya diserahkan kepada *mudharib* (pihak bank) dalam

---

<sup>119</sup> Any widhiatsari, akad wadiah dan mudharabah dalam penghimpun dana pihak ketiga bank syariah, 2013) h. 10.

pengelolaannya keuntungan dari *mudharib* dan *shahibul mal* harus di bagi dan memiliki tenggang waktu antara dana yang diberikan dengan pembagian hasil usaha untuk melakukan investasi dengan memutar dana perlu waktu yang cukup.<sup>120</sup>

Penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah, Skipsi Uliyah Ulfah Rahmawaty, dengan judul “*Analisis penerapan akad mudharabah Pada tabungan pendidikan anak sekolah (TAPENAS)*”, dapat diambil kesimpulan bahwa tabungan pendidikan anak sekolah, adalah produk yang murni dikeluarkan oleh bank. Keuntungan dalam produk tabungan pendidikan tersebut adalah memiliki resiko rendah (boleh dibilang resiko Nol) karena jaminan pokok dan bunganya. Proses pembukaan rekening sangat mudah, kekurangannya ialah proses pembukaan yang kecil, hasil (return) juga kecil. Hasil yang didapat lebih kecil dari kenaikan biaya pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan bapak M.surono rauf mengatakan bahwa :  
“Praktik yang dijalankan sudah sesuai dengan prinsip *mudharabah* , nasabah memberikan kebebasan kepada pihak bank dalam menentukan pilihan usaha yang akan dijalankan atau tidak ikut campur dalam penentuan usahanya tetapi nasabah dibolehkan untuk mengawasi ”,

Penerapan *mudharabah mutlaqah* dapat berupa *deposito* dan investasi sehingga terdapat dua jenis penghimpun dana yang dapat dilakukan oleh perbankan syariah yaitu Investasi *mudharabah* dan *deposito mudharabah*”. Dalam menghimpun dana dengan prinsip *mudharabah mutlaqah* kedudukan bank adalah sebagai *mudharib* sedangkan yang berperan sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) adalah deposan atau penabung. Perhitungan distribusi hasil usaha dilakukan oleh bank syariah sebagai (*mudharib*).

---

<sup>120</sup> Jaka susila, Produk-Produk Perbankan Syariah, h.140.

Dari hasil wawancara dengan bapak M.surono rauf mengatakan bahwa :

“Tabungan *mudharabah* ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu karena merupakan investasi yang diharapkan akan memberikan keuntungan. Oleh karena itu dananya hanya dapat ditarik setelah akad berakhir”.

Adapun landasan hukum dalam tabungan *mudharabah* ini adalah sebagai

berikut : QS. Al-maidah :1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ  
مُحَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ (١)

Terjemahan-nya :

“Hai orang yang beriman ! Tunaikanlah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan di bacakan kepadamu (yang demikian itu) dengan tidak meghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya allah menetapkan hukum-hukum menurut yang di kehendaknya.”<sup>121</sup>

Ayat di atas menceritakan tentang orang yang beriman hendaklah menyempurnakan syariatnya, dan tunduk kepada allah SWT, serta menjaga amanat terhadap perjanjian-perjanjian Allah, dan memenuhi sebagian perjanjian atas kalian dari sebagian yang lainnya berupa jual beli, akad-akad yang tidak bertentangan dengan kitabullah dan sunnah rasulnya.

Adapun ketentuan dalam tabungan *mudharabah* adalah sebagai berikut :

- Nasabah bertindak sebagai *Shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib*.
- Sebagai *mudharib* bank melakukan kegiatan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- Modal harus dinyatakan dalam jumlah tunai dan bukan piutang.
- Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembuatan rekening.

---

<sup>121</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 5

- e. Bank sebagai mudarib menutup biaya operasional tabungan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f. Bank tidak diizinkan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Perbedaan antara tabungan mudharabah dan tabungan wadiah :

No		Tabungan <i>mudharabah</i>	Tabungan <i>wadiah</i>
	Sifat Dana	Investasi	Titipan
1	Penarikan	Hanya dapat dilakukan pada priode waktu tertentu saja	Dapat dilakukan setiap saat.
2.	Insentif	Bagi hasil	Bonus
3	Pengembalian dana	Tidak dijamin akan dikembalikan semua	Dijaminakan dikembalikan semua

Gambar 4.5 Perbedaan Tabungan Mudharabah Dan Wadiah

Hasil wawancara dengan bapak M.surono rauf mengatakan bahwa :

“Pada tabungan dengan akad *mudharabah* adalah tabungan yang berdasarkan investasi, ataupun taungan dengan akad wadiah (titipan) yaitu nasabah menitipkan dana nya dalam bentuk tabungan. ”

Akad merupakan hubungan antara *ijab* dan *qabul* sesuai dengan kehendak syariat yang menetapkan adanya pengaruh akibat hukum pada objek ikatan ataupun segala tindakan seseorang yang didorong oleh kehendak hati (niat) yang kuat sekalipun dilakukan secara sepihak dalam konteks akad wakaf,hibah, dan sebagainya.

Landasan akad syariah ini adalah Almaidah ayat , 5 : 1 adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحْلِي  
الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ (١)

Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman penuhilah akad-akad itu<sup>122</sup>,”

Adapun yang dimaksud dengan akad-akad itu merupakan kewajiban setiap umat islam untu menunaikan apa yang telah ditetapkan yaitu berupa perkataan maupun perbuatan, selagi tidak bersifat merusak, atau haram, dan harus di lakukan sesuai dengan ketentuan syari’ah. Tidak bersifat menghalalkan segala cara yakni menghalalkan suatu barang haram atau mengharamkan suatu barang halal.

Hal ini relevan dengan fatwa Dewan syari’ah Nasional (DSN) No : 01/DSN- MUI/ IV/2000, menetapkan bahwa tabungan yang dibenarkan secara syari’ah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadi’ah* dan *mudharabah*. Hal ini sejalan dengan teori *mashlahah* yang memberikan manfaat atau menolak mudharat (bahaya) dalam hal memelihara tujuan syariat ( hukum Islam).

Ulama fiqh menetapkan Rukun dan syarat umum yang harus dipenuhi oleh suatu akad wadiah. Rukun dan Syarat-syarat umum suatu akad menurut Jumhur Ulama Fiqh mengatakan bahwa rukun yang harus di penuhi oleh suatu akad adalah sebagai berikut :

- a. Pelaku Akad ;
- b. Adanya barang titipan
- c. Sighat Ijab & Qabul

---

<sup>122</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.130



Adapun syarat yang harus dipenuhi oleh suatu akad *wadiah* adalah :

- a. *Ahliatul'aqidaini*, pihak-pihak yang berakad itu telah cakap berbuat hukum (*mukallaf*), jika belum cakap berbuat hukum, maka harus dilakukan oleh walinya. Misalnya, anak kecil.
- b. Objek Akad diakui oleh syara', jika objek akad itu tidak bernilai dalam Islam, seperti khamar maka akadnya tidak sah.
- c. Akad tidak dilarang oleh *Nash Syara'*, Apabila perjanjian oleh beberapa pihak bertentangan dengan hukum atau melawan hukum syari'ah, maka perjanjian batal dengan sendirinya demi hukum.<sup>123</sup>

Di bank bank BNI syariah pada raktiknya pelaku akad disini adalah nasabah dan pihak bank itu sendiri, adanya barang titipan yaitu berupa tabungan dan perjanjian *ijab* dan *qabul* yaitu dengan menggunakan akad wadiah nasabah hanya menitipkan uangnya saja dan berhak mengambilnya kapan saja. Adapun anak kecil yang menjadi penabung disini dapat melakukan transaksi tabungan dengan perwalian dari orang tua atau pihak keluarga atau orang yang dapat ditunjuk sebagai wali si anak dalam hal menabung.

Adapun Rukun akad *Mudharabah* adalah sebagai berikut:

- a. *Shahibul mal/ rabulmal* ( pemilik dana dan nasabah )
- b. *Mudharib* (pengelola dana/Pengusaha/Bank),
- c. Amal (usaha/ pekerjaan),
- d. *Ijab qabul*.

Adapun syarat-syarat *mudharabah* adalah sebagai berikut :

---

<sup>123</sup>Chairuman Pasaribu, Suhardi K. Lubis, "*Hukum Perjanjian Dalam Islam*", (Jakarta:Sinar Grafika,1996), h.3

- a. pihak-pihak yang berakad itu telah cakap berbuat hukum (*mukallaf*), jika belum cakap berbuat hukum, maka harus dilakukan oleh walinya. Misalnya, anak kecil.
- b. Modal diisyaratkan, berbentuk uang, jelas jumlahnya, tunai dan diserahkan sepenuhnya kepada mudhrib (pengelola).
- c. Pembagian keuntungan harus jelas dan masing-masing diambil dari keuntungan dalam menjalankan usaha.

Dalam prinsipnya operasionalnya bahwa bank BNI syariah Makassar dalam praktiknya menggunakan akad *wadiah* dan *mudharabah* sudah sesuai dengan prinsip syariah, yang diperjelas dengan adanya rukun dan syarat yang sudah terpenuhi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan Sebagai berikut :

1. Prosedur yang dijalankan oleh pelajar dalam simpanan Tabungan BNI syariah dengan produk Tabungan *SimPel* iB dengan akad *wadiah* dimulai dengan menyiapkan persyaratan administrasi antara calon nasabah dengan pihak bank dalam hal ini Pegawai bank dan memiliki kerjasama antara pihak bank dengan sekolah. pegawai bank tersebut akan memberikan formulir untuk diisi oleh calon nasabah Adapun persyaratannya yaitu : Kartu Pelajar (surat keterangan dari sekolah) / Paspor/Akte Kelahiran, Kartu Identitas Asli (KTP/Paspor) Orang Tua/Wali, Kartu Keluarga (bila tidak serumah dengan orangtua/wali), Memiliki kerjasama antara bank dengan sekolah. Sedangkan tunas iB Hasanah dengan akad *wadiah* atau *mudharabah* ialah : Mengisi formulir aplikasi pembukaan rekening berupa data nasabah (CIF) , perorangan dan pembukaan rekening yang ditanda tangani oleh orang tua/wali, Melampirkan foto copy akte kelahiran/ kartu pelajar, Melampirkan foto copy kartu keluarga untuk anak yang tidak tinggal serumah oleh orang tua/wali, Membubuhkan contoh tanda tangan orang tua/wali pada buku tabungan, Melakukan setoran awal minimal Rp.100.000,00, Setoran selanjutnya RP.10.000.
2. Perkembangan produk tabungan pelajar memiliki perkembangan yang berjalan dengan baik, angka pertumbuhan yang meningkat dari waktu-kewaktu meskipun tidak signifikan karena masih banyak nasabah yang belum teredukasi atau mengetahui tentang pentingnya menabung sejak dini

di bank syariah. hanya sedikit masyarakat yang memahami mengenai perbankan syariah, dan menganggap bank syariah sama dengan konvensional. Oleh karena itu perlu dilakukan proses pengenalan lebih dalam kepada masyarakat tentang produk dan pengoperasian perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip Islam dalam penerapannya untuk perbaikan ekonomi dan kemaslahatan umat.

3. Analisis penerapan akad pada Tabungan Pelajar dengan akad wadiah yang dimana *wadiah* terbagi atas dua yaitu *wadiah yad amanah* dan *wadiah yaddhamanah*. Produk tabungan tersebut di BNI syariah menggunakan *wadiah yaddhamanah* karena pihak bank dapat memanfaatkan dana yang di titipkan dengan izin pemiliknya dan menjamin akan mengembalikan titipan tersebut secara utuh setiap saat. Jika dengan prinsip *mudharabah* bank akan memberikan bagi hasil yang besarnya telah disepakati bersama. Di bank BNI syariah Tabungan ini dikelola dengan prinsip *mudharabah mutlaqah* dimana pengelola dana sepenuhnya diserahkan kepada *mudharib*. Tabungan *mudharabah* ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu karena merupakan deposito atau investasi yang diharapkan akan memberikan bagi hasil. Oleh karena itu dananya hanya dapat ditarik setelah akad berakhir. Dalam prinsipnya bahwa bank BNI syariah menggunakan akad *wadiah* dan *mudharabah* sudah sesuai dengan prinsip syariah, yang diperjelas dengan adanya rukun dan syarat yang sudah terpenuhi, serta didasari dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional NO.02/DSN-MUI/IV/2000 yang memutuskan bahwa tabungan yang sesuai syariah adalah tabungan berdasarkan akad *wadiah* dan *mudharabah*.

## B . SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pihak bank BNI syariah serta masyarakat sebagai calon nasabah maupun nasabah di bank BNI syariah yaitu sebagai berikut :

1. Produk tabungan pelajar di BNI syariah yaitu produk simPel iB dan Tunas iB Hasanah terus mengalami pertumbuhan hendaknya pihak BNI syariah selalu memberikan terobosan serta inovasi yang baru dan kreatif serta terdepan seperti mengembangkan produk kepada pelajar dengan promosi yang menarik terhadap produknya agar pelajar mempunyai minat untuk menabung dan nasabah tetap mempertahankan tabungannya.
2. Pelajar atau calon nasabah hendaknya memahami tentang prinsip-prinsip syariah dan penerapan akad *wadiah* dan *mudharabah* yang sesuai dengan praktiknya yaitu tidak ada unsur yang diharamkan didalamnya seperti Riba, Gharar, dan maysir.
3. Diharapkan kepada setiap praktisi ekonomi islam, sekiranya dapat menyalurkan informasi atau pengetahuan lewat berbagai cara maupun dengan sosial media untuk lebih memperkenalkan eksistensi ekonomi Islam, dalam rangka mewujudkan kesejahteraan, kemakmuran dan ketentraman dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Fifah, Sitti, Shobari, Ahmad, Dkk, Analisis Produk Deposito Mudharabah Dan Penerapannya Pada Pt Bprs Amanah Ummah.
- Al-Arif, M. Nur Rianto, 2006, Lembaga Keuangan Suatu Kajian Teoritis Praktis, Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Al-Zuhaili, Wahbah , Alfiqh Al Islam Wa Adilattuh, Jilid Iv Cet.1, Jakarta : Gema Insani, 2011.
- Ali, Zinuddin, 2008, “Hukum Perbankan Syariah”, Jakarta : Sinar Grafika.
- Khotibul Umam , “Perbankan Syariah” : Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia”. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada
- A.Mas’adi, Gufron, 2002, “Fiqh Muamalah Kontekstual”, Ed.1, Cet. 1, Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada.
- Anshari, Abdul Ghofur , 2009, “Perbankan Syariah Di Indonesia”, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Anwar, Syamsul , 2006, Kontrak Dalam Islam, Makalah Disampaikan Pada Pelatihan Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah Di Pengadilan Agama, Yogyakarta : Kerjasama Mahkamah Agung Ri Dan Program Pascasarjana Ilmu Hukum Fakultas Hukum Uii.
- Antonio, Syafi’i, 2004, “Dasar-Dasar Managemen Bank Syari’ah”, Jakarta: Pustaka Alfabeta, Cet Ke-4.
- Apriyanti, Hani Werdi , 2018, Model Inovasi Produk Perbankan Syariah Di Indonesia, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.09 No.01.
- Alqur’an Dan Terjemahannya, 2012, Jilid 10, Jakarta: Pt.Sinergi Pustaka Indonesia.
- Alqur’an Dan Tafsirnya, 2012, Jilid 4, Jakarta: Pt. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Arifin, Imamul, 2007, “Membuka Cakrawala Ekonomi” , Jakarta : Purna Inves.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ascarya, 2006, “Akad Dan Produk Bank Syariah”, Jakarta : Pt Raja Grafindo

Persada.

Ayuni, Sofiana Iin, 2015, Analisis Akad Wadi'ah Pada Tabungan Ib Hasanah Di Bni Syariah Kcp Unissula Semarang. Skripsi Semarang : Fak Ekonomi Dan Bisnis Islam (Iain) Salatiga Semarang.

Burhanuddin, Afid ,2015, "Pengumpulandata Dan Instrumen Penelitian"

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/> Diakses (5 Februari).

Bni Syariah, Produk Dana Bni Syariah Tabungan Anak Dalam

<http://www.bni-syariah.co.id/bni-syariah-tabungan-anak> 21 Oktober 2018 08:44.

Bni Tunas Ib Hasanah Pendanaan/ Bni Tunas Ib Hasanah Dalam

<http://www.bni-syariah.co.id/id-id/personal/> Di Akses 7 July 2019 12:26.

Departemen Agama Ri, 1990, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Semarang, Cv Toha

Putra.

Djamil, Faturahman, 2013, "Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah" Jakarta : Grafika

Dewi, Gemala, 2007. "Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Yang Ada Di Indonesia", Jakarta : Kencana.

Hermawan, Hendri, 2018, Al-Maslahah Al-Mursalah Dalam Penentuan Hukum Islam. Jurnal Ekonomi Islam, Vol.8 No.1.

Hasan, Husain Hamid, 1971, "Nadzriyyah Al-Mashlahah Fi Al-Fiqh Al-Islamiy", Kairo: Dar Al-Nahdhah Al-Arabiya.

Hasanah, Hasyim , 2016, Teknik-Teknik Observasi Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial. "Jurnal Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Negeri Semarang", Vol.08, No.01.

Karim , Adiwarman A. 2006, "Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan," Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2001, "Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah", Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada.

Mahali, A.Mudjab, Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an, Cet 1, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002.

Marimin, Agus, Abdul Haris Ramadhoni, Tira Nur Fitria, 2015,

- Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol.01 No.02.
- Muftahdin, Dahrul , 2018, "Dasar-Dasar Hukum Perjanjian Syariah Dan Penerapannya Dalam Transaksi Syariah". Jurnal Al-‘Adl, Vol.11 No.1
- Muhammad, 2008, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif, Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad, Abdul Kadir, 2014, Hukum Dan Penelitian Hukum, Jakarta: Citra Aditya Bakti.
- Moleong, Lexy J, 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya.
- Mustafa Shalabi, Muhammad, 1974, "Ta’lil Al-Ahkam", Mesir: Al-A Zhar.
- Mujibatun, Siti, 2012, "Pengantar Fiqh Muamalah", Semarang: Lembaga Studi Sosial Dan Agama.
- Nofinawati, 2014, Akad Dan Produk Perbankan Syariah, Jurnal Lecturer Of Economy And Bisnis Of Islamic Faculty At Iain Padang Sidingpuan, Vol.08 No.01.
- Nurohman, Dede, 2008, "Undang-undang perbankan syariah: Makna, Implikasi, Dan Tantangan, Vol.2 No.2.
- Pasaribu, Muksana, 2014, Mashlahat Dan Perkembangannya Sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam. Jurnal Justitia, Vol.1 No.4.
- Pasaribu, Chairuman , Suhardi K. Lubis, 1996, "Hukum Perjanjian Dalam Islam", Jakarta : Sinar Grafika.
- Rahmawaty, Uliyah Ulfah, 2016, Analisis Penerapan Akad Mudharabah Padatabung Pendidikan Anak Sekolah (Tapenas) Di Bank Syariah Mandiri Cabang Temanggung. Skripsi, (Jakarta: Fak Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain.
- Ridawati, Mujiatun, 2016, Yad Amanah Dan Yad Dhamanah "Telaah Konsep Penghimpunan Dana Pada Produk Sistem Wadi'ah. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah, Vol.01 No.02.
- Sabir, Muh, Dkk, 2015, Pengaruh Resiko Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. Jurnal Analisis. Vol.1 No.01.
- Sabari Yunus, Hadi , 2010 "Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer ", Yogyakarta : Pustaka Pelajar.



- Setyosari, Punaji, 2013, "Metode Penelitian Dan Pengembangan", Ed. Iv, (Cet. V Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suharso, 2004, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Semarang : Cv Widya Karya.
- Sudarsono, Heri, 2003, "Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah Edisi 2", Yogyakarta: Ekonisia.
- Sudaryono, 2018, Metodologi Penelitian, Depok : Rajawali Press.
- Sjahdeini, Sutan Remy, 2014, "Perbankan Syariah : Produk-Produk Dan Aspek Hukumnya", Jakarta : Pt Adhitya Andrebina Agung.
- Suryadi, Muhammad, 2018, "Strategi Pemasaran Produk Tabungan Sempel Pada Bank Tabungan Negara Pada Kantor Cabang Syariah Mataram. "Skripsi Universitas Islam Indonesia".
- Susila, Jaka, 2016, Fiduciary Dalam Produk-Produk Perbankan Syariah. Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum, Vol.01 No.2.
- Syarifuddin, Amir, 2008, "Ushul Fiqih" Jakarta: Kencana.
- Syafi'i, Antonio, Muhammad, 2001 "Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek", Jakarta: Gema Insani.
- Ulfasari, Desy Ana, 2017, Analisis Produk Tabungan Tasya Menggunakan Akad Wadi'ah Yad Dhamanah Di Bprs Suriyah Cabang Kudus. Skripsi Jakarta: Fak Ekonomi Dan Bisnis Islam Walisongo Semarang.
- Umam , Khotibul, 2015, "Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dinamika Perkembangan Di Indonesia, 2013, Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Edy, 2005, "Mengapa Memilih Bank Syariah" Bogor : Ghalia Indonesia Cet.1.
- Widayatsa.Ri, Any, Akad Wadiah Dan Mudharabah Dalam Penghimpun Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. Vol.3 No.01.
- Widya Utari, Rezky , 2016, Strategi Komunikasi Pt. Bank Riau Kepri Cabang Syariah Pekanbaru Dalam Mempromosikan Tabungan Simpanan Pelajar.Jurnal Jom Fisip Vol.3 No.2.
- Wilardjo, Setia Budi, 2005, Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syari'ah Di Indonesia. Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol.2 No.

L

A



P

I

R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

A

M A K A S S A R

N



Gambar 1. Tampak depan Bank BNI Syariah  
KCP GOWA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Gambar 2. Alat Dan Bahan , Brosur Produk Tabungan , Formulir Slip penarikan, Buku Tabungan Pelajar BNI Syariah KCP Gowa.

M A K A S S A R





Gambar. 3 Pada saat kunjungan wawancara Dengan Bapak M. Surono Rauf  
Selaku *Operational service Head* Di BNI Syariah KCP Gowa



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : 861 Tahun 2019

**T E N T A N G**

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Inghied Masita Kumalasari, Nim:90100115048** tertanggal 24 April 2019 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "ANALISIS PENERAPAN AKAD PADA TABUNGAN ANAK DI BAWAH UMUR DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA TK WAHYU II DAN TK WAHYU ILMIAH KECAMATAN PALLANGGA KAB.GOWA"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI. Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

**MEMUTUSKAN**

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. Dr.Hj. Rahmawati Muin, S.Ag.,M.Ag
2. Ismawati, SE, M.Si
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 12 Juni 2019

Dekan

**DR. H. AMBO ASSE, M.Ag**  
NIP. 19581022 198703 1 002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata - Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor  
Lampiran  
Hal

: 3335 / EB.I/PP.00.9/9/2019

Samata, September 2019

: Undangan Seminar Proposal

*A.n. Inghied Masita Kumalasari/90100115048*

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing, untuk menghadiri dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing dan penguji pada Seminar Draft Skripsi, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 September 2019  
Waktu : 08.30 - 12.00 WITA  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akad pada Tabungan Pelajar di  
BNI Syariah KCP Gowa  
Tempat : Ruang Seminar

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalam,

*A. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR



*Prof. Dr. H. Mustani Ilyas, M.Ag.*  
NIP. 19640430 199303 1 003

Catatan:

1. SK Pembimbing Draft Skripsi Terlampir
2. Pembimbing diharapkan hadir



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1838 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Inghied Masita Kumalasari, NIM : 90100115048P  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Inghied Masita Kumalasari**, NIM: **90100115048** tertanggal 20 Agustus 2019 untuk melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan Judul: "**Analisis Penerapan Aked pada Tabungan Pelajar di BNI Syariah KCP Gowa**".
- Menimbang : a. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar proposal penelitian, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar proposal penelitian dan penyusunan skripsi  
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.  
c. Pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No.85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar Proposal penelitian dan penyusunan skripsi, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :  
**Ketua** : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
**Sekretaris** : Dr. Amiruddin K, M.EI.  
**Pembimbing** : Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.  
**Pembimbing II** : Ismawati, SE., M.Si.  
**Penguji I** : Siti Aisyah, S.Ag., M.Ag.  
**Penguji II** : Muh. Akil Rahman, SE, ME.  
**Pelaksana** : Nuraeni Hafid
2. Panitia bertugas melaksanakan seminar proposal skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi  
3. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya  
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditandatangani di Samata-Gowa  
pada tanggal 17 September 2018  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP. 19440350-199303 1 003





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Lomp No. 36 Samata - Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : *690* /EB.1/PP.00.9/11/2019  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Undangan Seminar Hasil

Samata, 11 November 2019

Kepada Yth  
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-  
Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Inghied Masita Kumalasari  
NIM : 90100115043  
Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akad pada Tabungan Pelajar di BNI Syariah KCP Gowa

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 12 November 2019  
Waktu : 13.00 - 14.00 WITA  
Tempat : Ruang Seminar

Demikian undangan ini, atas perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP. 19661130 199303 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 2563 TAHUN 2019

TENTANG  
PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n Inghied Masita Kumalasari, NIM : 90100115048  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca

Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Inghied Masita Kumalasari, NIM: 90100115048** untuk melaksanakan seminar hasil.

Menimbang

Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi

Mengingat

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No. 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

Menetapkan  
Pertama

Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekretaris	: Dr. Amiruddin K, M.El.
Pembimbing	: Dr. HJ. Rahmawati Muli, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II	: Ismawati, SE., M.Si.
Penguji I	: Siti Alsyah, S.Ag., M.Ag.
Penguji II	: Muh. Akil Rahman, SE., ME.
Pelaksana	: Isna Kumalasari, S.Ag., M.Pd.

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kedua

1. Panitia, bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 08 November 2019

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIM. 19661130 199303 1 003





ALAUDDIN

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 6419 /EB.1/PP.00.9/11/2019  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Undangan Ujian Munaqasyah

Samata, 15 November 2019

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-

Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian  
Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Inghied Masita Kumalasari  
NIM : 90100115048  
Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Judul Skripsi : "Analisis Penerapan Akad pada Tabungan Pelajar di BNI  
Syariah KCP Gowa"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2019  
Waktu : 09.00 - 12.00 Wita  
Tempat : Ruang Seminar

Demikian undangan ini, atas perhatian bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP. 19661130 199303 1 003

ALAUDDIN  
MAKASSAR



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 2863 TAHUN 2019**

**TENTANG  
PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Membaca

Surat permohonan  
NIM

: Inghied Masita Kumalasari  
: 90100115048

Tanggal

: 13 November 2019

Mahasiswa Jurusan

: EKONOMI ISLAM

Menimbang

Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "Analisis Penerapan Akad pada  
**Tabungan Pelajar di BNI Syariah KCP Gowa**"

Mengingat

1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
3. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
7. Keputusan Menteri Agama RI No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
9. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
10. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

Menetapkan

**MEMUTUSKAN**

1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi

**Ketua** : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
**Sekretaris** : Dr. Amiruddin K, M.El.  
**Penguji I** : Sih Alsyah, S.Ag., M.Ag.  
**Penguji II** : Muh. Akil Rahman, SE., ME.  
**Pembimbing I** : Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.  
**Pembimbing II** : Ismawati, SE., M.Si.  
**Pelaksana** : Isna Kumalasari, S.Ag., M.Pd.

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 15 November 2019  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP. 196611301993031003

PEMRAKARS (FAKHRUNNISA)	KASUBAG AKADEMIK (NURMAH MUIN, S.P., MM)





120191914214421

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 24017/S.01/PTSP/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Pimpinan BNI Syariah KCP Gowa  
Sungguminasa

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 4553/EB.I/PP.00.9/9/2019 tanggal 30 September 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : INGHIED MASITA KUMLASARI  
Nomor Pokok : 90100115048  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 63, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS PENERAPAN AKAD PADA TABUNGAN PELAJAR DI BNI SYARIAH KCP GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Oktober s/d 07 November 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 07 Oktober 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal*

Makassar, 07 November 2019

Nomor : BNISy/MAS/1916

Lamp. : -

Kepada :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

hal : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

Surat Saudara(i) nomor : 24017/S.01/PTSP/2019

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh*

*"Semoga Bapak/Ibu beserta seluruh staff dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT"*

Menunjuk surat Saudara tersebut di atas perihal pada pokok surat, dengan ini kami menyatakan bahwa Saudara(i)

Nama : INGHIED MASITA KUMLASARI  
Nomor Pokok : 90100115048

Telah melakukan kunjungan ke BNI Syariah Makassar untuk melakukan penelitian dengan penelitiannya yang berjudul :

**"ANALISIS PENERAPAN AKAD PADA TABUNGAN PELAJAR DI BNI SYARIAH KCP GOWA"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami terima kasih.

*Wessalamu'alaikum Warahmetullahi. Wabarakatuh.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PT. Bank BNI Syariah  
Kantor Cabang Makassar



Syandian Noor  
Operational Manager

ALAUDDIN  
MAKASSAR

## RIWAYAT HIDUP

**Inghied Masita Kumalasari**, Lahir di Makassar

Pada tanggal 09 Maret 1996, Anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Maskur Usman Husain dan Nurhayati., S.pd. Penulis ini mulai menjajaki dunia pendidikan dasar pada sekolah dasar Negeri (SDN) INP. Tetebatu 1 pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008, tahun 2008 penulis memasuki jenjang pendidikan sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Pallangga dan selesai pada tahun 2011. Setelah lulus dari SMP, Penulis Melanjutkan sekolah menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Pallangga mengambil jurusan Disain Grafis dan selesai pada tahun 2014. Penulis Kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam dengan Program studi (S1).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R